

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS II SD**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AIYA NABILA

NIM. 210209034

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M/1448 H**

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN
MATEMATIKA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA KELAS II SD**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

AIYA NABILA

NIM. 210209034

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

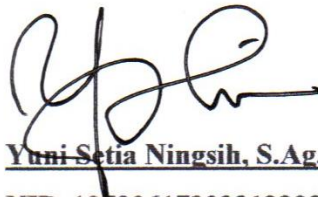
Pembimbing



Prof. Dr. Azhar, M.Pd.

NIP. 196812121994021002

Ketua Prodi,



Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SD**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada hari/tanggal:

Selasa, 11 Agustus 2026

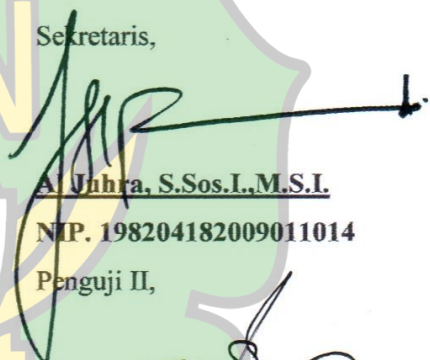
27 Safar 1448 Hijriah

Panitia ujian munaqasyah skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Prof. Dr. Azhar, M.Pd.


Al-Uhbra, S.Sos.I., M.S.I.

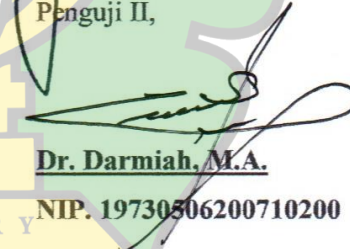
NIP. 196812121994021002

NIP. 198204182009011014

Penguji I,

Penguji II,


Nida Jarmita, S.Pd.I., M.Pd.


Dr. Darmiah, M.A.

NIP. 1968402232011012009

NIP. 19730506200710200

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh


Prof. Safruk Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D

NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aiya Nabila
NIM : 210209034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning*
Berbantuan Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran
Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Kelas II SD

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawaban.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak memanipulasi dan memalsukan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Aiya Nabila

Nim: 210209034

ABSTRAK

Nama : Aiya Nabila
NIM : 210209034
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Contextual Teaching And Learning Berbantuan Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD
Pembimbing : Dr. Azhar, M.Pd.
Kata Kunci : Model *Contextual Teaching and Learning*, Hasil Belajar

Pada proses pembelajaran diketahui bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Hal ini dapat dilihat saat memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan siswa lebih banyak diam dan tidak bisa menjawabnya, dan belum seluruhnya bisa menyimpulkan pembelajaran. Kesulitan yang dialami peserta didik dikarenakan pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa karena masih kurang maksimalnya dalam menerapkan model membuat siswa kurang aktif dan tertarik untuk belajar, serta mengakibatkan hasil belajar siswa tidak mencapai KKM. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Matematika di Kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa melalui penerapan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Matematika di Kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *contextual teaching and learning* pada pembelajaran Matematika di Kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar. Adapun nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa aktivitas guru pada Siklus I yaitu 70,65% dan meningkat pada Siklus II menjadi 92,39% sedangkan pada aktivitas siswa pada Siklus I memperoleh nilai 71,73% meningkat pada Siklus II 93,47%. Adapun hasil belajar pada Siklus I 77,33% dan meningkat pada Siklus II 97,06%. Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan maka dapat dikatakan dengan menerapkan model *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahuwa Ta'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri sehingga dengan karunia tersebut penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa pula penulis sanjungkan kepada ke pangkuan Nabi Besar Muhammad Sallallahu'alaihi wassalam, yang telah memperjuangkan kalimat Allah dan mengangkat martabat manusia dari alam jahiliah ke pada alam Islamiyah yang penuh dengan peradaban.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry, dengan judul **“Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* Berbantuan Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD”**.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak, mulai dari penyusunan proposal, penelitian sampai pada penulisan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Azhar, M.Pd selaku Penasehat Akademik serta pembimbing skripsi penulis, yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran, tenaga, memberikan saran dan masukan dalam mengerjakan tugas akhir ini, serta membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M. Ed., Ph.D. Selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag, selaku ketua PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan para staff prodi beserta dosen-dosen prodi PGMI yang telah memberi arahan dan mengajarkan penulis dengan berbagai

ilmu pengetahuan sehingga penulis mendapatkan ide-ide atau masukan untuk skripsi ini.

4. Kepala sekolah SD Islam Laboratorium, Bapak Fathur Hadyan, S.Pd., Gr. dan wali kelas II Ibu Qanita Zahara, S.Pd yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Siswa kelas II yang telah membantu, berpartisipasi dalam menyukkseskan penelitian ini.
5. Keluarga tercinta, terimakasih atas seluruh kasih sayang yang tulus untuk penulis yang menjadi inspirasi serta motivator yang paling istimewa di hidup penulis dalam menyelesaikan studi di Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh hingga selesai.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan, serta teman-teman PGMI angkatan 2021 yang telah memberikan motivasi, semangat, nasehat-nasehat, serta pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
7. Diri sendiri yang sudah kuat dan sabar. Semoga tetap semangat, sabar dan kuat untuk terus menjalani hidup agar apa yang diinginkan bisa tercapai demi membahagiakan orang-orang tersayang.

Semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala membalas kebaikan kalian semua, penulis menyadari bahwa skripsi ini belum dapat dikatakan karya ilmiah yang sempurna karena masih banyak kekurangan didalamnya. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan manfaat bagi seluruh pembaca serta menambah wawasan untuk kita semua. Aamiin.

Aceh Besar, 2 Juni 2026

Penulis,

Aiya Nabila

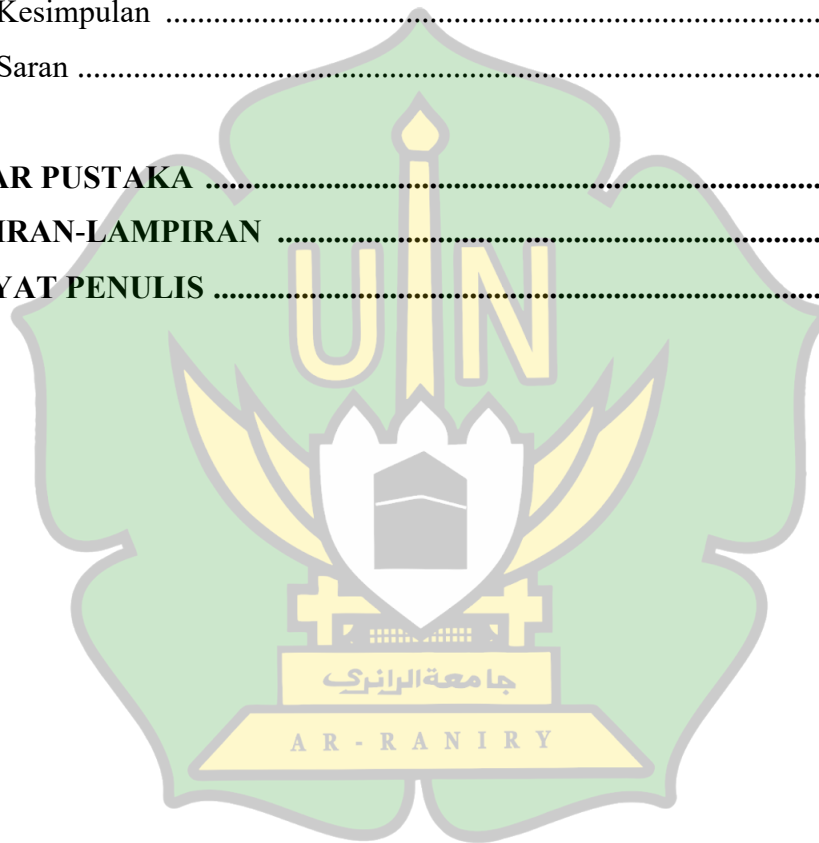
Nim: 210209034

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Defenisi Operasional	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	16
A. Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
1. Pengertian Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	16
2. Langkah-langkah Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> .	18
3. Komponen-Komponen Utama Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	20
4. Kelebihan dan kekurangan Model <i>Contextual Teaching and Learning</i>	23
B. Media Kartu Bergambar.....	25
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	25
2. Penerapan Media Kartu Bergambar	27
3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar	28
C. Hasil Belajar.....	29

1. Pengertian Hasil Belajar.....	29
2. Faktor-faktor Memengaruhi Hasil Belajar	33
3. Indikator Hasil Belajar	27
D. Materi Pengurangan	35
1. Pengertian Pengurangan.....	35
2. Simbol Pengurangan	35
3. Istilah dalam Pengurangan	35
4. Penerapan materi Pengurangan dengan Media Kartu Bergambar.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Dan Desain Penelitian.....	36
1. Perencanaan.....	38
2. Pelaksanaan	38
3. Pengamatan	39
4. Refleksi.....	39
B. Lokasi, Waktu, Dan Subjek Penelitian	39
1. Lokasi Dan Waktu Penelitian	39
2. Subjek Penelitian	40
C. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Lembar Observasi Guru.....	40
2. Lembar Observasi Siswa	41
3. Lembar tes	43
D. Instrumen Penelitian	43
1. Lembar Aktivitas Guru.....	44
2. Lembar Aktivitas Siswa	44
3. Soal Tes	44
E. Teknik Analisis Data	45
1. Analisis Lembar Aktivitas Guru	45
2. Analisis Lembar Aktivitas Siswa	46
3. Tes Hasil Belajar Siswa	47
F. Indikator Keberhasilan.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN	49
A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Siklus I	50
2. Siklus II	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian	65
 BAB V PENUTUP	 73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA	 75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
RIWAYAT PENULIS	134



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Identitas Pembelajaran	12
Tabel 3.1 : Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	40
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	42
Tabel:3.3 : kategori kriteria penilaian hasil observasi guru	45
Tabel 3.4 : kategori kriteria penilaian hasil observasi guru	46
Tabel 3.3 : kategori kriteria penilaian hasil observasi guru	47
Tabel 4.1 : Jadwal penelitian di SD Islam Laboratorium.....	48
Tabel 4.2 : Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Guru pada siklus 1	50
Tabel 4.3 : Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Siswa pada siklus 1	52
Tabel 4.4 : Hasil Belajar siswa pada siklus 1	54
Tabel 4.5 : Hasil Temuan dan Revisi Selama proses Pembelajaran Pada Siklus 1	55
Tabel 4.6 : Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II	59
Tabel 4.7 : Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II	60
Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	62
Tabel 4.9 : Hasil Temuan dan Revisi Selama proses Pembelajaran Pada Siklus II	63

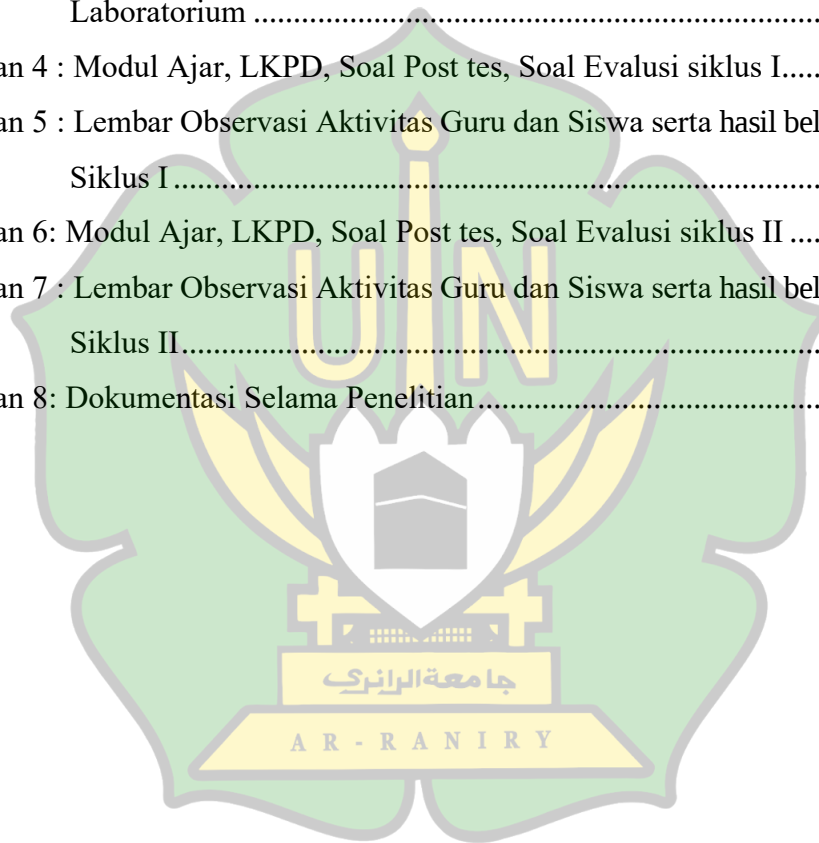
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Desain PTK Menurut Kurt Lewin.....	38
Gambar 4.1: Grafik Peningkatan Kemampuan guru kelas II SD Islam Laboratorium	67
Gambar 4.2: Grafik Peningkatan Kemampuan siswa kelas II SD Islam Laboratorium	69
Gambar 4.3: Grafik Peningkatan Kemampuan hasil belajar siswa kelas II SD Islam Laboratorium	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry	77
Lampiran 2 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry.....	78
Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SD Islam Laboratorium	79
Lampiran 4 : Modul Ajar, LKPD, Soal Post tes, Soal Evaluasi siklus I.....	80
Lampiran 5 : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa serta hasil belajar Siklus I	100
Lampiran 6: Modul Ajar, LKPD, Soal Post tes, Soal Evaluasi siklus II	105
Lampiran 7 : Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa serta hasil belajar Siklus II.....	124
Lampiran 8: Dokumentasi Selama Penelitian.....	129



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung secara berkesinambungan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Dalam pelaksanaannya, pendidikan melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan berbagai sumber belajar dalam suatu lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran¹. Dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat berpengaruh pada kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika. Mata pelajaran ini diajarkan secara berjenjang, mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika memegang peran yang sangat besar dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan sistematis peserta didik. Selain itu, konsep-konsep dalam matematika banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai disiplin ilmu lainnya². Masih banyak peserta didik yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka dan perhitungan yang dianggap membingungkan. Anggapan tersebut membuat sebagian siswa merasa terbebani ketika mempelajari konsep dasar, seperti operasi penjumlahan dan pengurangan. Sejalan dengan pendapat Irwanton dkk., matematika sering dipersepsikan sebagai pelajaran yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Pandangan negatif terhadap matematika ini dapat memengaruhi motivasi belajar dan berdampak pada

¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 16.

² uni Wulandari dkk., "Penerapan dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Dalam Kehidupan". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 86.

rendahnya hasil belajar siswa, padahal hasil belajar merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran³.

Secara umum, hasil belajar dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar berperan sebagai ukuran keberhasilan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menguasai materi maupun keterampilan yang telah diajarkan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar, bersama wali kelas diperoleh bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut tampak dari rendahnya tingkat ketuntasan siswa terhadap standar Kriteria Ketercapaian Minimal yang telah ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 75. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh kurangnya perhatian siswa saat guru menyampaikan materi, serta rendahnya antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut juga terlihat dari pasifnya siswa di kelas, di mana tidak ada yang mengajukan pertanyaan atau menanggapi penjelasan guru terkait materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar, yang juga mengajar mata pelajaran matematika, diperoleh informasi bahwa banyak peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi bilangan cacah. Siswa sering kali belum mampu membedakan konsep yang dipelajari serta kurang memahami langkah-langkah dalam menyelesaikan soal dengan benar. Akibatnya, ketika mengerjakan latihan, sebagian besar siswa masih bergantung pada bantuan

³ Irwanto, wasitohadi dan Theresia sri Rahayu, "Penerapan Pendekatan Ilmiah dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD". Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 282.

guru maupun teman sekelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi bilangan cacah masih rendah, sehingga berdampak pada hasil belajar mereka.

Hal ini juga terlihat dari hasil ulangan yang diberikan oleh guru matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan. Dari 25 siswa yang mengikuti ulangan, hanya 10 orang (33,3%) yang memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Minimal (KKM), sedangkan 15 siswa lainnya (66,7%) belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan. Jika dibandingkan dengan target ketuntasan klasikal yang diharapkan, yaitu minimal 85%, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pencapaian belajar siswa masih rendah. Kondisi ini menegaskan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar pemahaman siswa terhadap konsep penjumlahan dan pengurangan dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi, rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya disebabkan oleh kesulitan dalam memahami materi, tetapi juga oleh kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar yang diterapkan belum mampu menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model serta media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa untuk tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses belajar. Model pembelajaran yang efektif seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan ide, bertukar pengetahuan, dan mengonstruksi pemahaman mereka sendiri terhadap konsep yang dipelajari.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran matematika pada materi pengurangan. Model ini dinilai efektif karena mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan fokus selama proses pembelajaran. Melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning*, siswa diajak untuk mengaitkan konsep penjumlahan dan pengurangan dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.⁴ Dengan cara ini, siswa dapat memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara lebih mendalam serta mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dengan judul “*Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 12 Banda Aceh*” menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik secara signifikan. Hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 60% menjadi 90%. Peningkatan tersebut terjadi karena model CTL mampu mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Penelitian ini relevan dengan judul “*Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Kartu Perkalian Bergambar dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II*”, karena sama-sama menerapkan model CTL untuk meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Perbedaananya terletak pada media yang digunakan, di mana

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 45.

penelitian Fitriani tidak menggunakan media tambahan, sedangkan penelitian ini menggunakan media kartu perkalian bergambar sebagai alat bantu untuk memperkuat pemahaman konsep perkalian secara konkret dan menyenangkan bagi siswa⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati berjudul *“Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Dasar”* menunjukkan bahwa model CTL efektif dalam membantu siswa memahami konsep matematika melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 62 pada pra-siklus menjadi 85 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 55% menjadi 92%. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan CTL mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian berjudul *“Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Kartu Pengurangan Bergambar dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II”*, karena keduanya menekankan pada penerapan model CTL dalam pembelajaran matematika. Perbedaannya terletak pada fokus dan media yang digunakan; penelitian Rahmawati menitikberatkan pada peningkatan pemahaman konsep secara umum, sedangkan penelitian ini memanfaatkan media kartu bergambar untuk membantu siswa memahami konsep perkalian secara konkret dan menarik⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Sari dengan judul *“Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 5 Banda Aceh”* menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan hasil belajar matematika secara signifikan. Dalam penelitian tersebut, siswa diajak untuk menghubungkan konsep

⁵ Fitriani. (2022). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 12 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 45–53.

⁶ Rahmawati. (2021). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(1), 34–42

matematika dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Hasil penelitian memperlihatkan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 60 pada pra-siklus menjadi 86 pada siklus II, serta peningkatan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Relevansi penelitian ini dengan penelitian "*Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Kartu Perkalian Bergambar dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II*" terletak pada kesamaan penggunaan model CTL dalam meningkatkan hasil belajar matematika di sekolah dasar. Namun, penelitian yang sedang dilakukan ini menambahkan unsur media kartu perkalian bergambar sebagai alat bantu konkret yang membantu siswa memahami konsep perkalian dengan cara yang lebih visual dan menarik⁷.

Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk aktif mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Model ini bertujuan untuk mengembangkan kemandirian belajar, kemampuan komunikasi, serta keterampilan dalam menyampaikan pemahaman atau informasi kepada orang lain. Selain itu, penerapan *Contextual Teaching and Learning* juga dapat menumbuhkan sikap disiplin, keteraturan, dan kemampuan berpikir mandiri⁹. Dalam pelaksanaannya, guru memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, bertukar informasi, dan bekerja sama dengan teman sebaya melalui kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual.

Salah satu media yang sesuai untuk digunakan pada materi pengurangan adalah kartu bergambar. Media ini berupa kartu yang memuat

⁷ Sari, N. (2022). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 5 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 55–63.

⁸Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 45.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Penerapan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 120.

angka atau ilustrasi terkait operasi penjumlahan dan pengurangan. Pemanfaatan kartu dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami¹⁰.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka dibutuhkan suatu penelitian yang dapat menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pengurangan di kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini akan mencoba untuk mengaplikasikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai solusi rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi pengurangan dengan menggunakan media kartu bergambar angka.

¹⁰ Hudojo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hlm. 53.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini memfokuskan pada perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana aktivitas guru dalam Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika SD Islam Laboratorium Aceh Besar?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran matematika kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis aktivitas guru dalam Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SD Islam Laboratorium Aceh Besar.
2. Untuk menganalisis aktivitas siswa dalam penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta siswa dalam penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* pada mata pelajaran matematika kelas SD Islam Laboratorium Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Jika sebelumnya hasil belajar masih tergolong rendah, setelah diterapkannya model *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika pada materi pengurangan, hasil belajar siswa diharapkan mengalami peningkatan. Melalui penerapan model ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep penjumlahan dan pengurangan secara teoritis, tetapi juga belajar mengaitkan materi tersebut dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan, serta mampu membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi SD Islam Laboratorium Aceh Besar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Melalui penerapan model *Contextual Teaching and Learning* yang berbantuan media kartu pembelajaran, sekolah dapat mengevaluasi sekaligus memperbaiki strategi pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya. Model ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal serta meningkatkan hasil belajar mereka pada materi pengurangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi pemikiran bagi pembaca dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, serta menjadi pengalaman berharga bagi peneliti dalam mengimplementasikan *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu di kelas.

a. Bagi Siswa

1. Membantu siswa memahami konsep matematika, khususnya materi perkalian, melalui media kartu perkalian bergambar.
2. Meningkatkan hasil belajar matematika khususnya materi perkalian karena materi disampaikan melalui media yang menarik.
3. Menumbuhkan minat, semangat, dan motivasi belajar siswa melalui kegiatan yang aktif dan menyenangkan.

b. Bagi Guru

1. Memberikan alternatif metode pembelajaran matematika yang inovatif melalui penerapan *contextual teaching and learning*, khususnya kartu perkalian bergambar.
2. Meningkatkan keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
3. Mendorong guru untuk lebih inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
4. Menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

1. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah melalui penerapan metode yang menyenangkan dan partisipatif.
2. Menjadi acuan bagi sekolah dalam mendukung guru untuk menerapkan metode pembelajaran
3. Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang dinamis, aktif, dan mendukung peningkatan prestasi belajar siswa.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, beberapa istilah pokok yang dijabarkan meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara dan pekerja. Pembelajaran yang benar-benar bersifat kontekstual akan terjadi apabila siswa mampu memproses informasi baru atau pengetahuan yang sedemikian rupa sesuai dengan acuan pikiran siswa (memori, pengalaman dan respon). Tugas guru dalam ruangan kelas dengan bantuan model *contextual teaching and learning* adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru datang dari penemuan sendiri bukan dari apa kata guru, begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pembelajaran *contextual teaching and learning*.¹¹

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu. Perubahan perilaku itu mencakup seluruh aspek, tidak hanya pada salah satu aspek saja. Jika hanya pada salah satu aspek saja misalkan kognitif, maka pembelajaran itu dianggap belum lengkap, karena aspek lainnya seperti afektif dan psikomotorik belum tercapai. Menurut Djermari Mardapi kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik¹². Jika strategi mengajar berhasil sudah pasti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mengkontruksi pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹¹ Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(1). <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>

¹² Nurhidayah, "Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika, (Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar, Vol. 4 No.2, 2016), h. 162.

Dan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar¹³.

3. Media Kartu Bergambar

Media kartu adalah alat bantu pembelajaran berupa kartu yang berisi soal atau konsep perkalian untuk membuat siswa belajar lebih aktif, kritis, dan menyenangkan, serta membantu memahami konsep pengurangan secara lebih mendalam, bukan hanya hafalan. Media ini berupa kartu angka, yang dirancang untuk berbagai tingkat kesulitan dan dapat digunakan dalam berbagai permainan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam materi pengurangan.

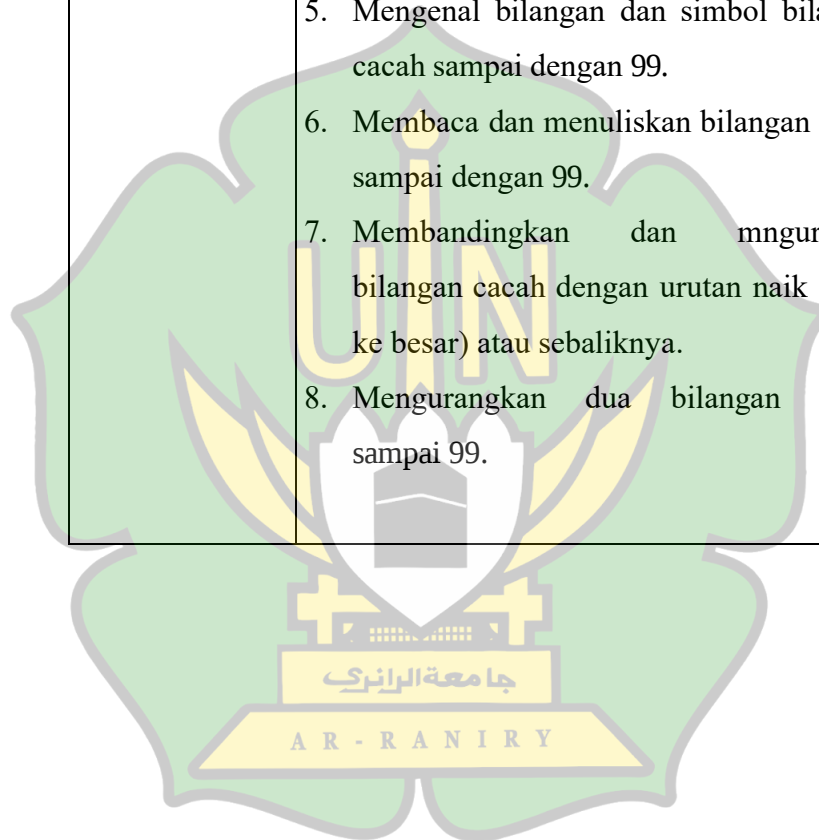
4. Mata Pelajaran

Tabel 1.1 Identitas Pembelajaran

Mata Pelajaran	Matematika
Kelas/Fase	II/A
Semester	I
Bab	2
Materi	Berbagai Cara Pengurangan
Capaian	Pada akhir fase A, siswa dapat membaca, Melakukan operasi pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Memahami konsep pengurangan sebagai mengambil sebagian dari jumlah, Menyelesaikan soal pengurangan dalam kehidupan sehari-hari, Menjelaskan hasil pengurangan secara sederhana.
Alur Tujuan Pembelajaran	1. Mengenal bilangan dan simbol bilangan sampai dengan 10 berdasarkan kumpulan benda,

¹³ Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014), h. 2.

- | | |
|--|---|
| | <ol style="list-style-type: none">2. Mengurangkan dua bilangan cacah sampai 10.3. Mengenal bilangan dan simbol bilangan sampai dengan 20 berdasarkan kumpulan benda.4. Mengurangkan dua bilangan cacah sampai 20.5. Mengenal bilangan dan simbol bilangan cacah sampai dengan 99.6. Membaca dan menuliskan bilangan cacah sampai dengan 99.7. Membandingkan dan mngurutkan bilangan cacah dengan urutan naik (kecil ke besar) atau sebaliknya.8. Mengurangkan dua bilangan cacah sampai 99. |
|--|---|



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Contextual Teaching And Learning*

1. Pengertian Model *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model *Contextual Teaching and Learning* adalah model yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning*, guru tidak hanya berperan sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan sendiri konsep pengetahuan melalui pengalaman langsung¹⁴. Pembelajaran dengan *Contextual Teaching and Learning* juga mendorong terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, serta menumbuhkan kerja sama yang baik antar siswa. Selain itu, model ini dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan kemandirian belajar peserta didik, karena mereka diajak untuk mengaitkan materi pelajaran, seperti pengurangan, dengan situasi yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Model *Contextual Teaching and Learning* merupakan strategi pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan sendiri konsep atau materi yang dipelajari, serta menghubungkannya dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari¹⁵. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori secara abstrak, tetapi juga belajar untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Dengan demikian, model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu guru mengaitkan materi pelajaran dengan situasi yang relevan bagi siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu meningkatkan

¹⁴ Toto Sugiarto, *Contextual Teaching And Learning (CTL)* (Yogyakarta: CV Mine, 2020), 3–4.

¹⁵ Maulana et.al, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), 21.

kemampuan berpikir kritis serta penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari¹⁶.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu penerapan yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk memahami keterkaitan antara pengetahuan yang mereka pelajari di kelas dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁷. Dengan mengaitkan konsep pembelajaran pada situasi dan lingkungan sekitar, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Hal ini memungkinkan mereka membangun pengetahuan baru secara nyata melalui keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* adalah model pembelajaran yang berfungsi membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi dari guru, tetapi juga didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan situasi kehidupan sehari-hari.¹⁸ Melalui penerapan konsep pembelajaran yang berhubungan langsung dengan kehidupan nyata, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

2. Langkah-langkah Model *Contextual Teaching and Learning*

- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.

¹⁶ Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Model Di Masa Pandemi Covid-19) SD (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 28.

¹⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 104.

¹⁸ Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 5.

- c. Ciptakan belajar dengan kelompok.
- d. Hadirkan pendekatan sebagai contoh dalam pembelajaran.
- e. Lakukan refleksi diakhir pertemuan dan penilaian yang sebenarnya.

3. Komponen- komponen Utama Model *Contextual Teaching and Learning*

Dalam penerapannya, *Contextual Teaching and Learning* terdiri atas tujuh komponen utama yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

a. Konstruktivisme

Konstruktivisme menjadi dasar berpikir dalam proses pemecahan masalah, di mana siswa dilatih untuk menemukan solusi secara mandiri. Dalam pembelajaran, siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar, sehingga posisi utama dalam proses pembelajaran berpusat pada siswa, bukan pada guru.

b. Menemukan (*inquiry*)

Menemukan merupakan inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual, karena dalam proses ini siswa dituntut untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri konsep atau pengetahuan yang dipelajari. Melalui kegiatan menemukan, siswa tidak hanya mengingat fakta-fakta, tetapi juga memahami makna dari apa yang mereka pelajari. Proses ini mendorong siswa berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa mengalami sendiri proses terbentuknya pengetahuan. Selain itu, kemampuan berpikir mandiri siswa juga akan berkembang melalui kegiatan menemukan ini, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal dan bertahan lama.

c. Bertanya (*Questioning*)

Strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran merupakan kegiatan pendidik untuk mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari, membimbing dan menilai kemampuan siswa. Proses tanya jawab dapat diterapkan antara siswa dengan siswa, antara pendidik dengan siswa, antara siswa dengan orang lain yang didatangkan ke dalam kelas.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, berkerjasama dan saling membantu dengan temannya. Hasil belajar diperoleh juga dari tukar pendapat antar teman, antar kelompok dan yang sudah tahu dengan yang belum tahu. Masyarakat belajar bisa terjadi apabila ada proses komunikasi dua arah. Seseorang yang terlibat dalam kegiatan masyarakat belajar memberikan informasi yang dibutuhkan oleh teman bicaranya, sekaligus meminta informasi yang diperlukan dari teman belajarnya.

e. Permodelan (*Modeling*)

Proses pembelajaran dengan adanya suatu yang diperagakan sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam suatu pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, perlu adanya model yang dapat ditiru oleh siswa. Dalam pembelajaran kontekstual, guru bukan merupakan satu-satunya model. Permodelan dapat dengan melibatkan siswa dalam pembelajarannya.

f. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan dan saran atau harapan siswa. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*).

Proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Gambaran tersebut perlu diketahui oleh pendidik agar pendidik dapat mengetahui apakah siswa mengalami proses belajar dengan benar. Penilaian bukan untuk mencari informasi mengenai hasil belajar siswa saja, tetap bagaimana prosesnya. Dengan demikian kemajuan belajar siswa dinilai dari prosesnya bukan semata-mata dari hasil penilaiannya¹⁹

g. Penilaian yang sebenarnya

Penilaian merupakan suatu proses untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data yang dapat menggambarkan perkembangan belajar siswa. Melalui penilaian, guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Data hasil penilaian ini penting untuk memastikan bahwa proses belajar yang dialami siswa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Selain itu, penilaian juga berfungsi sebagai dasar bagi guru dalam melakukan perbaikan atau penyesuaian strategi pembelajaran agar hasil belajar siswa semakin optimal.

4. Kelebihan dan Kelemahan Model *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu konsep belajar yang memfasilitasi guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan. Dalam penerapannya, model *Contextual Teaching and Learning* memiliki sejumlah kelebihan dan kelemahan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran, di antaranya sebagai berikut:

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 264.

Kelebihan dari model *Contextual Teaching and Learning*:

- a. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata, yang berarti siswanya dituntut agar dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajari akan tertanam erat dalam memori siswa.
- b. Lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntut untuk mengetahui pengetahuan sendiri. Melalui landasan filosofi konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.
- c. Kontektual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- d. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka dilapangan.
- e. Materi pembelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- f. Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

Kelemahan dari model *Contextual Teaching and Learning*:

- a. Jika pendidik tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, maka pembelajaran akan menjadi monoton.
- b. Jika pendidik tidak membimbing dan memberikan perhaianyang ekstra, siswa sulit untuk melakukan kegiatan inkuiri, dan membangun pengetahuannya sendiri.
- c. Pengetahuan yang didapat oleh setiap siswa akan berbeda-beda dan tidak merata.

B. Media Kartu Pengurangan Bergambar

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk membantu guru menyampaikan materi kepada siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar, media berfungsi mempermudah siswa memahami pelajaran serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran dapat berupa gambar, foto, atau alat elektronik yang mendukung penyampaian informasi secara visual maupun tertulis. Dengan adanya media, guru dapat menjelaskan materi dengan lebih jelas, sementara siswa lebih mudah menangkap dan mengingat informasi yang diberikan²⁰.

Menurut Azikiwe, media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan guru untuk mengaktifkan pancaindra siswa, seperti penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan pengecap selama proses belajar berlangsung²¹. Media ini berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penggunaan media dalam kegiatan belajar tidak hanya membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan semangat, serta memberikan dampak positif terhadap motivasi dan suasana hati siswa selama mengikuti pelajaran²².

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan guru untuk mempermudah penyampaian materi agar siswa lebih mudah memahami pelajaran. Media ini dapat berupa gambar, foto, suara, maupun perangkat elektronik yang membantu proses penyampaian informasi. Selain itu, media berperan dalam mengaktifkan berbagai pancaindra siswa, seperti penglihatan dan pendengaran, sehingga kegiatan

²⁰ Apriyanur Rohim dan Indah Setyo Wardani, "Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 4, 2024, h. 93.

²¹ Azikiwe, *Language Teaching and Learning*. (Onitsha: Afiricana-First Pubs, 2007), h. 46.

²² Agnadita Aulia Putri, "Pengaruh Media Papan Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Darawolong IV". Jurnal Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 283.

belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Penggunaan media juga mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan motivasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

2. Penerapan Media Kartu Bergambar

Media kartu pengurangan bergambar merupakan alat bantu pembelajaran yang menampilkan angka pada satu permukaan. Media ini berfungsi untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep operasi hitung pengurangan melalui tampilan visual yang menarik²³. Dengan adanya angka pada kartu, siswa dapat belajar secara interaktif dan lebih termotivasi. Selain membantu penyampaian materi agar lebih mudah dipahami, media ini juga mampu menarik perhatian siswa, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, serta dapat digunakan berulang kali dalam berbagai kegiatan pembelajaran matematika di kelas. Media kartu pengurangan angka merupakan salah satu jenis media visual yang digunakan untuk membantu siswa memahami konsep operasi hitung dasar secara menyenangkan dan konkret.

Media kartu angka pada pengurangan bergambar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat bantu pembelajaran berupa kumpulan kartu yang dibuat dari bahan karton tebal. Pada setiap kartu terdapat angka, simbol operasi hitung, serta ilustrasi menarik yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari. Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konsep dasar operasi pengurangan dengan cara yang lebih konkret dan menyenangkan, sekaligus memudahkan mereka dalam menjelaskan hasil perhitungannya kepada teman-teman di kelas.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar

Kelebihan media kartu angka adalah dapat meningkatkan minat belajar siswa dan mempermudah pemahaman konsep perkalian karena menggunakan visual menarik sehingga dapat digunakan untuk media belajar secara mandiri atau berkelompok. Kekurangannya meliputi perlunya persiapan dan waktu pembuatan yang lama, potensi

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 25.

membosankan jika tidak divariasikan, serta terbatasnya jumlah kelompok yang bisa digambarkan dalam satu kartu.

Kelebihan media kartu bergambar:

- a. Meningkatkan minat dan motivasi belajar: Desain yang menarik dan visual yang digunakan dalam kartu dapat membuat proses belajar lebih menyenangkan bagi siswa, terutama bagi siswa sekolah dasar.
- b. Mempermudah pemahaman konsep: Gambar atau ilustrasi pada kartu dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep pengurangan, sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan dengan angka saja.
- c. Fleksibilitas penggunaan: Kartu ini dapat digunakan untuk berbagai aktivitas pembelajaran, baik untuk belajar secara individu maupun kelompok.

Kekurangan media kartu pengurangan bergambar:

- a. Membutuhkan waktu dan persiapan: Pembuatan kartu bergambar membutuhkan waktu dan usaha yang relatif lama, mulai dari desain hingga pemotongan kartu.
- b. Potensi Kebosanan: Jika penggunaan media ini tidak bervariasi atau tidak diselingi dengan teknik lain, siswa dapat merasa bosan.
- c. Keterbatasan visualisasi: Dalam satu kartu, jumlah kelompok yang bisa digambarkan mungkin terbatas, yang bisa menyulitkan pemahaman untuk perkalian dengan angka yang lebih besar.
- d. Fokus pada visual: Media ini lebih menekankan pada aspek visual, dan mungkin kurang efektif untuk menafsirkan gambar yang kompleks atau untuk siswa yang membutuhkan penjelasan lebih mendalam.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya merupakan pencapaian yang diraih siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pencapaian ini tidak hanya terlihat dari nilai yang diperoleh, tetapi juga dari perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Dalam kegiatan belajar, guru memiliki tujuan pembelajaran yang menjadi acuan, dan siswa dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan tersebut sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan²⁴.

Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pendidikan karena melalui penilaian hasil belajar, guru dapat mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Informasi tersebut membantu guru dalam merencanakan dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran berikutnya, baik untuk kebutuhan seluruh kelas maupun individu. Secara umum, hasil belajar dipandang sebagai bentuk perubahan atau peningkatan kemampuan yang dialami siswa setelah melalui proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hasil ini menunjukkan kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan belajar yang dirancang untuk mencapai prestasi seoptimal mungkin. Peningkatan hasil belajar dapat terwujud melalui langkah-langkah yang terarah dan sistematis, yang menimbulkan perubahan positif pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proses pembelajaran pada akhirnya bermuara pada pencapaian hasil belajar tersebut. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku karya Fajri Ismail, hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang dapat diukur melalui indikator atau skala tertentu²⁵.

Hasil belajar merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan untuk menilai tingkat penguasaan dan keberhasilan siswa setelah mengikuti proses

²⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2004, h.22.

²⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014, h. 38.

pembelajaran di sekolah. Melalui pengukuran ini, guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai, serta dapat mengevaluasi efektivitas kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

Hasil belajar menurut Benyamin Bloom secara garis besar dibagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, efektif dan psikomotorik²⁶:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan aspek penilaian yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir dan keterampilan intelektual siswa. Anderson dan Krathwohl, sebagaimana dikutip dalam Nurtanto, menyatakan bahwa dalam taksonomi Bloom yang telah direvisi, penilaian autentik terhadap proses dan hasil belajar mencakup enam tingkat kemampuan, yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), menilai (*evaluating*), dan mencipta (*creating*)²⁷.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan aspek sikap, nilai, dan perasaan yang tercermin dalam perilaku peserta didik. Hasil belajar dalam ranah ini dapat terlihat melalui berbagai bentuk tindakan, seperti tingkat perhatian terhadap pelajaran, kedisiplinan, motivasi belajar, penghargaan terhadap guru, kebiasaan dalam belajar, serta interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar dalam ranah psikomotorik tercermin melalui keterampilan fisik dan kemampuan individu dalam bertindak. Menurut Ngilim Purwanto, Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam tingkatan, yaitu pengetahuan fakta, pemahaman atau komprehensi, penerapan (aplikasi), analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam menentukan jenis hasil belajar atau tingkat kemampuan berpikir yang akan diukur, penyusunan tes dapat

²⁶ Annas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 50

²⁷ Muhammad Nurtanto, Implementasi *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5 No.3, 2015), h. 354

mengacu pada tujuan instruksional yang telah ditetapkan atau langsung pada tujuan evaluasi itu sendiri²⁸.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan perilaku peserta didik yang meliputi tiga aspek utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan pemahaman atau tingkat penguasaan peserta didik terhadap konsep atau gagasan yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, aspek afektif mencerminkan sikap peserta didik yang muncul sebagai respons dari dorongan internal, yaitu kondisi mental yang mendorong mereka untuk mencapai proses belajar yang efektif. Sementara itu, aspek psikomotorik mencakup keterampilan yang melibatkan perkembangan mental, fisik, dan sosial peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir mereka. Dalam penelitian ini, fokus utamanya adalah pada aspek kognitif.

Menurut Thohrin, belajar merupakan suatu proses yang dijalani oleh individu untuk mencapai perubahan secara menyeluruh dalam perilakunya. Perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman individu melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya²⁹.

2. Faktor-faktor Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, terdapat dua kelompok faktor yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Untuk memahami pengaruh masing-masing secara lebih mendalam, penjelasan mengenai kedua faktor tersebut dipaparkan pada uraian berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memiliki peran penting dalam memengaruhi hasil belajar peserta didik.

²⁸ Ngalim Purwanto, "Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 22-23.

²⁹ Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7.

Faktor-faktor ini mencakup berbagai aspek pribadi yang turut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor internal meliputi:

- a. Faktor fisiologis merupakan aspek yang berkaitan dengan kondisi fisik individu dalam proses belajar.
- b. Faktor psikologis berkaitan dengan keadaan mental atau kejiwaan seseorang yang dapat memengaruhi jalannya proses pembelajaran, seperti kemampuan intelektual, dorongan belajar, ketertarikan terhadap materi, sikap terhadap pelajaran, serta potensi belajar yang dimiliki.

2. Faktor Eksternal

- a. Lingkungan sosial mencakup berbagai aspek sosial di sekitar individu, seperti lingkungan di sekolah, lingkungan keluarga, serta masyarakat tempat peserta didik berinteraksi.
- b. Lingkungan nonsosial mencakup unsur-unsur nonmanusia yang turut memengaruhi proses belajar, seperti kondisi lingkungan alam, sarana dan prasarana faktor instrumental, serta metode atau materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik³⁰.

Menurut Muhibbin Syah, secara umum terdapat tiga kategori utama yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi fisik dan mental. Kedua, faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik. Ketiga, faktor metode pembelajar yang mencakup strategi serta metode yang digunakan siswa dalam menjalani proses pembelajaran³¹.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan individu, motivasi, dan kesiapan belajar, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, strategi, serta metode pembelajaran yang digunakan guru. Dan melalui *Contextual Teaching and Learning* akan berpengaruh kepada faktor eksternal yang secara langsung dapat

³⁰ Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi," Jakarta: Rineka Cipta 2015, h. 54.

³¹ Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar," Jakarta: PT Raja Grafindo Perseda, 2012, h. 145.

memengaruhi kualitas proses pembelajaran dan meningkatnya keterlibatan, motivasi siswa, serta hasil belajar juga akan mengalami peningkatan.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila:

1. Nilai siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran.
2. Sebagian besar peserta didik mencapai nilai sesuai KKM yang telah ditetapkan sekolah.
3. Siswa mampu memahami dan menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa lebih aktif, percaya diri, dan terlibat dalam proses pembelajaran.
5. Ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.³²

D. Materi Pengurangan

1. Pengertian Pengurangan

Pengurangan adalah operasi hitung untuk mencari selisih atau sisa suatu bilangan,

2. Simbol Pengurangan

Tanda pengurangan adalah: (-) dibaca “dikurangi”

3. Istilah dalam Pengurangan

Dalam operasi pengurangan terdapat beberapa istilah penting:

Bilangan yang dikurangi (angka awal)

Bilangan pengurang (yang diambil)

Hasil pengurangan (selisih)

Contoh:

$$10 - 5 = 5$$

10 = bilangan yang dikurangi

5 = pengurang

5 = hasil (selisih)

³² Lestari, F. F., Nuryani, P., & Rengganis, I. (2019). Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD. *JPGSD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 4(3), 143–154.

Contoh menggunakan benda konkrit

Bu Nanda mempunyai 6 apel, dimakan Septi 2 apel, buah apel bu Nanda berkurang. Kalimat matematikannya adalah 4

4. Penerapan Materi Pengurangan dengan Media Kartu Bergambar

Guru mengawali pembelajaran dengan mengaitkan materi pengurangan dengan pengalaman siswa.

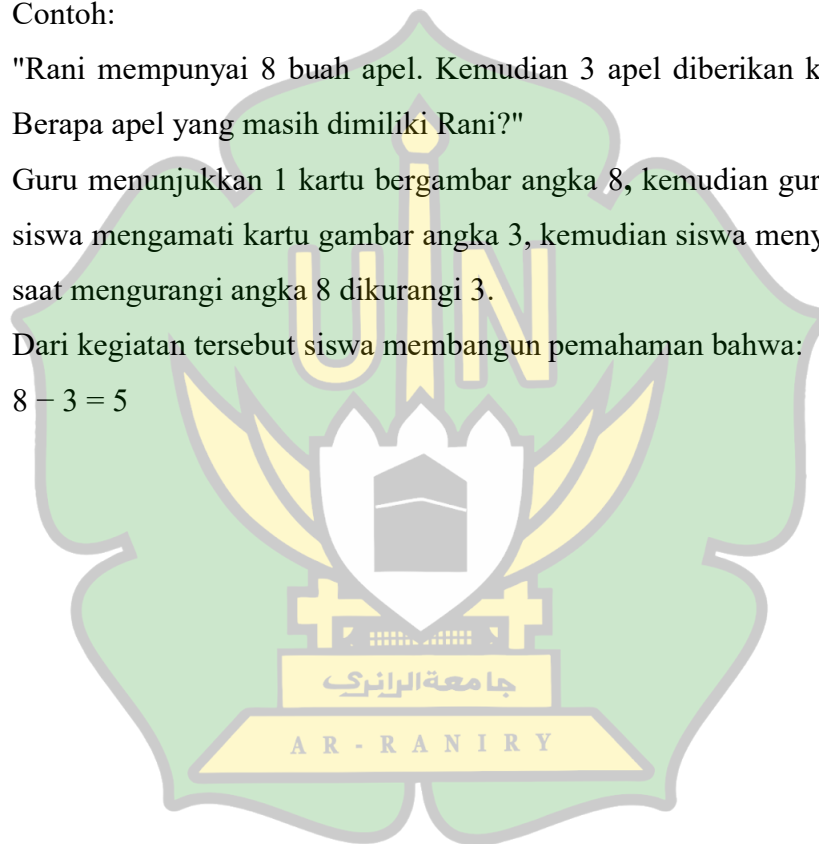
Contoh:

"Rani mempunyai 8 buah apel. Kemudian 3 apel diberikan kepada Ibu. Berapa apel yang masih dimiliki Rani?"

Guru menunjukkan 1 kartu bergambar angka 8, kemudian guru meminta siswa mengamati kartu gambar angka 3, kemudian siswa menyimak guru saat mengurangi angka 8 dikurangi 3.

Dari kegiatan tersebut siswa membangun pemahaman bahwa:

$$8 - 3 = 5$$



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan campuran dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Classroom Action Research*, yang mana merupakan suatu model pembelajaran yang dilakukan atau dikembangkan di dalam kelas.³³ Adapun penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan atau mengupayakan peningkatan terhadap kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta dapat menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.³⁴

Penelitian Tindakan Kelas merupakan jenis penelitian yang memaparkan apa saja yang akan terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh sejak awal diberikannya perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan yang diberikan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa PTK merupakan sebuah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil penerapan, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat didefinisikan PTK sebagai suatu penelitian yang mana pelaksanaannya berkonteks di dalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Tujuan utama PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

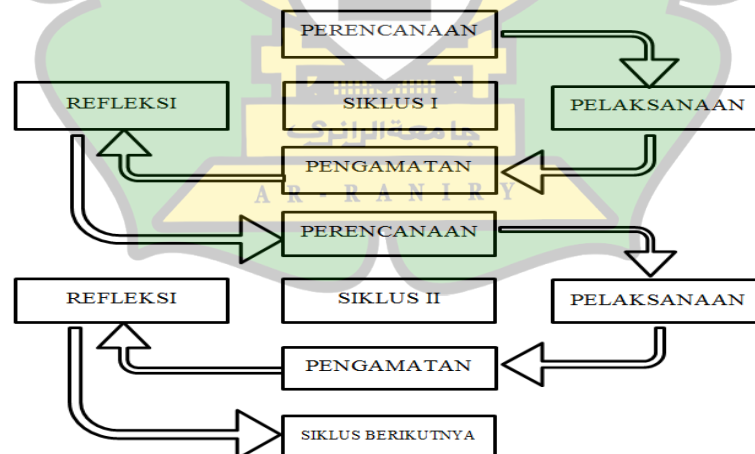
³³ Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.2

³⁴ Zainal Aqib dan M. Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.2

³⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supriadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.1-2

Menurut Kurt Lewin, penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi social untuk meningkatkan penalaran praktik social mereka. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan, yaitu perbaikan dan keterlibatan. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan kedalam tiga area, yaitu: (1) untuk memperbaiki praktik, (2) untuk pengembangan profesionalitas dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, (3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan teori-teori tersebut, peneliti menerapkan model Kurt Lewin dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Class*). Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada 4 hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus. Sebagaimana digambarkan pada proses penelitian tindakan dibawah ini.



Gambar 3.1 Desain PTK Menurut Kurt Lewin

Dalam Pelaksanaan setiap siklus melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan adalah proses awal dari penelitian pada ini dibutuhkan berbagai persiapan seperti membuat Modul Ajar, Menentukan Materi Pembelajaran, Membuat LKPD, dan Membuat lembar observasi untuk melihat suasana pembelajaran, serta aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching And Learning* berbantuan media kartu bergambar.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua ini dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu Pelaksanaan adalah tindakan yang akan diterapkan melalui rancangan yang telah disusun.³⁶ Dalam tahap ini, penelitian akan menerapkan perencanaan yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran siklus pertama berpedoman pada modul yang telah disusun. Setelah selesai pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama penelitian memberikan soal tes untuk mengetahui sejumlah mana hasil yang diperoleh oleh siswa pada siklus pertama. Setelah melakukan tindakan pada siklus pertama dilanjutkan ke siklus dua.

3. Pengamatan

Pengamatan adalah yang dilakukan secara kolaboratif yang melibatkan guru dan teman sejawat sebagai pengamatan di kelas. Observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru mengelola kelas. Observasi dilakukan pada saat kegiatan siklus 1 dan 2 dilaksanakan.

4. Refleksi

Pada tahap ini, penelitian perlu mempelajari dan menganalisis kembali hasil yang telah didapatkan dari pengamatan. Pada tahap ini jika hasil yang didapatkan pada siklus pertama belum maksimal, maka penelitian akan melanjutkan siklus kedua. Hal refleksi pertama menjadi perbaikan untuk siklus kedua.

³⁶ Suharsimi Arikunto, dkk. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 19

B. Lokasi, Waktu, Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research Class*) ini dilaksanakan di SD Islam Laboratorium Aceh Besar, tanggal 23 Mei sampai 2 Juni 2026. Lokasi sekolah ini tepatnya berada di Jl. Laksamana Malahayati, Gampong Neuheun, Kecamatan Mesjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, dan Provinsi Aceh. Waktu untuk penelitian akan dimulai sejak

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian. Instrument ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data. Adapun instrumen yang harus dipersiapkan peneliti adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat aktivitas dan kemampuan guru dalam mengajar, lembar observasi ini diisi oleh seorang observer guna mengamati kegiatan guru (peneliti) dalam menerapkan model *Contextual Teaching And Learning*. Adapun lembar aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.				
2.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.				

3.	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu “Garuda Pancasila”				
4.	Guru meminta peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri.				
5.	Guru memberikan motivasi (ice breaking).				
6.	Guru menanyakan materi yang lalu (apersepsi) tentang penjumlahan.				
7.	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari yaitu: materi pengurangan.				
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.				
Kegiatan Inti					
9.	Guru menjelaskan materi pengurangan.				
10.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi.				
11.	Guru menunjukan kartu bergambar angka untuk materi pengurangan dan menyuruh peserta didik mengamati gambar tersebut.				
12.	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen.				
13.	Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok.				
14.	Guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.				
15.	Guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.				
16.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.				
17.	Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan.				
Kegiatan Penutup					
18.	Guru membagikan soal siklus I kepada peserta didik.				
19.	Guru membagikan soal evaluasi yang diberikan guru.				
20.	Guru memberikan penguatan bagi peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.				
21.	Guru memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya.				
22.	Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu daerah ‘ampar-ampar pisang’.				
23.	Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.				

2 Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat aktivitas siswa pada saat guru menerapkan model CTL dalam proses pembelajaran berlangsung. Adapun lembar pengamatan aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	peserta didik menjawab salam dengan semangat.				
2.	Peserta didik bersama-sama dengan guru melanjutkan kegiatan dengan membaca doa.				
3.	Peserta didik menyanyikan lagu garuda pancasila bersama-sama, dengan penuh semangat.				
4.	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk mempersiapkan serta memeriksa kerapian diri.				
5.	Peserta didik bernyanyi bersama-sama dengan penuh semangat.				
6.	Peserta didik menjawab dan menyimak apersepsi yang diberikan				
7.	Peserta didik mendengarkan tema dan materi yang akan dipelajari Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				
8.	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				
Kegiatan Inti					
9.	Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bilangan.				
10.	Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan?				
11.	Peserta didik mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru.				
12.	Peserta didik membentuk beberapa kelompok.				
13.	Peserta didik mendapatkan LKPD masing-masing kelompok.				
14.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.				
15.	Peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.				
16.	Peserta didik mendengarkan penilaian guru				

	terhadap hasil kerja kelompoknya.				
17.	Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas kerja kelompok yang telah dilaksanakan.				
Kegiatan Penutup					
18.	Peserta didik mengerjakan soal siklus yang dibagikan guru.				
19.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.				
20.	Peserta didik mendengarkan arahan agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.				
21.	Peserta didik menyimak untuk pembelajaran selanjutnya.				
22.	peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'.				
23.	peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.				

3. Lembar Tes

Tes dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran untuk mendiskripsikan sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, sehingga tingkat ketercapaian dan keberhasilan siswa sebelum dan sesudah tindakan dilakukan dapat diketahui dengan membandingkan nilai (batas kelulusan) yang diperoleh. Tes ini diberi secara individu pada akhir pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.³⁷ Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah pengumpulan data. Dalam hal ini, observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran serta kolom yang menunjukkan tingkat dari setiap aktivitas yang diamati dengan memberi tanda ceklis dalam kolom yang sesuai dengan gambaran yang diamati. Untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa di

³⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*...h.148

kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar, pada penelitian ini melakukan observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa dan soal tes.

1. Lembar observasi aktivitas guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat bagaimana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Adanya lembar observasi ini, dapat mengamati bagaimana guru dalam menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa adalah lembar observasi yang digunakan untuk memperoleh hasil keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung menggunakan model model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar.

3. Soal tes

Menurut Anas Sudijono soal tes atau post tes adalah tes akhir yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua materi yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh siswa³⁸. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada mata pembelajaran matematika. Soal tes ini diberikan secara individu pada akhir pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data telah terkumpulkan, maka peneliti harus melakukan analisis data, adapun teknik analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis lembar observasi aktivitas guru

Data observasi aktivitas guru didapatkan dari lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rancangan kegiatan yang ada dalam modul.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 70

Setelah data terkumpulkan maka dilihat presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan	
P	= angka presentase
F	= jumlah skor yang diperoleh
N	= skor maksimal dari semua aspek

Tabel 3.3 kategori kriteria penilaian hasil observasi guru³⁹

Nilai %	Kategori penilaian
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Anas sudjono mengatakan bahwa “aktivitas guru selama pembelajaran dikatakan pada taraf keberhasilan jika berada pada kategori aktivitas baik atau baik sekali, dan aktivitas guru dengan predikat baik berada pada 66.⁴⁰

2. Analisis lembar observasi aktivitas siswa

Data observasi aktivitas siswa didapatkan dari lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh pengamat pada saat proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan rancangan kegiatan yang ada dalam modul. Setelah data terkumpulkan maka akan dilihat presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan	
P	= angka presentase
F	= jumlah skor yang akan diperoleh
N	= skor maksimal dari semua aspek

³⁹ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009). h.43

⁴⁰ Anas Sudjono. *Pengantar Statistik pendidikan*, ..., h.36.

Tabel 3.5 kategori kriteria penilain hasil aktivitas siswa⁴¹

Nilai %	Kategori penilaian
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Anas sudijono mengatakan bahwa “aktivitas siswa selama pembelajaran dikatakan pada taraf keberhasilan jika berada pada kategori aktivitas baik atau baik sekali, jika hasilnya belum berhasil maka dilakukan perbaikan untuk perangkat pembelajaran selanjutnya.⁴²

3. Tes hasil belajar Siswa

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pelajaran matematika secara individu, peneliti menggunakan rumus:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi Aktivitas guru

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

Tabel 3. 5 Kategori kriteria penilaian hasil belajar siswa

Nilai	Kategori penilaian
$0\% \leq p < 40\%$	Kurang
$40\% \leq p < 60\%$	Cukup
$60\% \leq p < 80\%$	Baik
$80\% \leq p < 100\%$	Sangat Baik

F. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan adalah satuan ukur yang digunakan untuk mengetahui kondisi perkembangan siswa. Adapun indikator keberhasilannya adalah sebagai berikut:

⁴¹ Anas Sudijono .*Pengantar Statistik Pendidikan*,...,h.43

⁴² Anas Sudijono.*Pengantar Statistik Pendidikan*,...,h36

1. Aktivitas guru dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai 85 dengan kategori baik.
2. Aktivitas siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai nilai 85 dengan kategori baik.
3. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas tuntas apabila mencapai nilai 80 dengan kategori baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Laboratorium Aceh Besar yang dilakukan pada tanggal 23 Mei s/d 2 Juli 2026 dikelas II. Peneliti mengantar surat pada tanggal 22 ke SD Islam Laboratorium Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Peneliti melakukan penelitian pada siklus I pada tanggal 23 Mei 2026. Selanjutnya penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026. Penelitian ini dilakukan dengan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar, bab 2 dengan materi Berbagai Cara Pengurangan.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di SD Islam Laboratorium

No	Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan
1	Sabtu 23 Mei 2026	10.00-12.00	Pembelajaran siklus I, melakukan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> berbantuan media kartu bergambar pada bab 2 (Penjumlahan dan pengurangan) Materi (Berbagai Cara Pengurangan).
2	Selasa 2 Juni 2026	09.30-11.30	Pembelajaran siklus II, melakukan model <i>Contextual Teaching and Learning</i> berbantuan media kartu bergambar pada bab 2 (Penjumlahan dan pengurangan) Materi (Berbagai Cara Pengurangan).

Dalam penelitian ini dapat beberapa informasi dan data yang diperoleh. Adapun hasil yang diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi kemampuan membaca pemahaman siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus PTK ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Siklus I

Penelitian yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi

terhadap tindakan siklus I, yaitu observasi aktivitas guru dan aktiitas siswa dalam kegiatan pembelajaran.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan beberapa hal, yaitu menyusun Modul Ajar I, membuat media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) I, Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru I, lembar observasi aktivitas siswa I dan lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar pada bab 2 (pengurangan) dengan materi (Berbagai Cara Pengurangan). Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar yang berjumlah 25 orang. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dan wali kelas II sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Tahap pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran pada siklus I berlangsung, ada tiga pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas kelas II, pengamatan aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat dan hasil belajar siswa menggunakan soal tes yang diamati oleh peneliti.

1. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi aktivitas guru. Aktivitas guru diamati oleh wali kelas II, data hasil aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.				√
2.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.			√	
3.	Guru mengajak peserta didik menyayikan lagu “Garuda Pancasila”			√	
4.	Guru meminta peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri.			√	
5.	Guru memberikan motivasi (ice breaking).			√	
6.	Guru menanyakan materi yang lalu (apersepsi) tentang penjumlahan.		√		
7.	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari yaitu: materi pengurangan.			√	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari- hari.			√	
Kegiatan Inti					
9.	Guru menjelaskan materi pengurangan.			√	
10.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi.		√		
11.	Guru menunjukan kartu bergambar angka untuk materi pengurangan dan menyuruh peserta didik mengamati gambar tersebut.			√	
12.	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen.			√	
13.	Guru membagikan LKPD kepada masing masing kelompok.			√	
14.	Guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.			√	
15.	Guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.			√	
16.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.			√	

17.	Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan.			√	
Kegiatan Penutup					
18.	Guru membagikan soal post tes kepada peserta didik.			√	
19.	Guru membagikan soal evaluasi yang diberikan guru.			√	
20.	Guru memberikan penguatan bagi peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.		√		
21.	Guru memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya.		√		
22.	Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'.			√	
23.	Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.			√	
Jumlah keseluruhan		65			
Presentase Keseluruhan		70,65%			
Kategori Keseluruhan		Baik			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang diamati oleh pengamat terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar, nilai presentase yaitu 70,65%, dengan kategori baik. Kegiatan aktivitas guru dinilai oleh guru kelas II dengan lembar observasi yang ditetapkan. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu: pertama; melakukan apersepsi, kedua; kemampuan memberikan kesempatan bertanya kepada siswa, ketiga; kemampuan memberikan penguatan, keempat; kemampuan memberikan aktivitas berikutnya.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang diamati oleh pengamat yaitu teman sejawat. hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
	Kegiatan Awal				
1.	peserta didik menjawab salam dengan semangat.				√
2.	Peserta didik bersama-sama dengan guru melanjutkan kegiatan dengan membaca doa.			√	
3.	Peserta didik menyanyikan lagu garuda pancasila bersama-sama, dengan penuh semangat.		√		
4.	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk mempersiapkan serta memeriksa kerapian diri.		√		
5.	Peserta didik bernyanyi bersama-sama dengan penuh semangat.			√	
6.	Peserta didik menjawab dan menyimak apersepsi yang diberikan		√		
7.	Peserta didik mendengarkan tema dan materi yang akan dipelajari Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
8.	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
Kegiatan Inti					
9.	Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bilangan.			√	
10.	Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan?		√		
11.	Peserta didik mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru.		√		
12.	Peserta didik membentuk beberapa kelompok.		√		
13.	Peserta didik mendapatkan LKPD masing-masing kelompok.			√	
14.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.			√	
15.	Peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.			√	
16.	Peserta didik mendengarkan penilain guru terhadap hasil kerja kelompoknya.		√		
17.	Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas kerja kelompok yang telah dilaksanakan.			√	
Kegiatan Penutup					
18.	Peserta didik mengerjakan soal post tes yang dibagikan guru.				√
19.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.				√

20.	Peserta didik mendengarkan arahan agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.		√		
21.	Peserta didik menyimak untuk pembelajaran selanjutnya.				√
22.	peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'.				√
23.	peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.				√
Jumlah keseluruhan		66			
Presentase Keseluruhan		71,73%			
Kategori Keseluruhan		Baik			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I yang diamati oleh pengamat terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar, nilai presentase yaitu 71,73%, dengan kategori baik. Kegiatan aktivitas siswa dinilai oleh teman sejawat dengan lembar observasi yang ditetapkan. Ada beberapa hal yang harus ditingkatkan yaitu: dapat menyanyikan lagu garuda pancasila, memeriksa kerapikan, mendengarkan apersepsi, bertanya, mengamati media pembelajaran, membentuk kelompok, dan mendengarkan penilaian hasil kelompok.

3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Pada tahap ini peneliti memberikan 1 bentuk tes yaitu, soal post test yang dibuat dalam bentuk essay yang diikuti oleh 25 peserta siswa. Soal siklus, bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SD Islam Laboratorium adalah 75. Untuk lebih jelas tentang hasil belajar siswa pada Siklus I dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Kode Peserta didik	Nilai Post-test	Ketuntasan (KKM-75)
1	X ₁	70	Tidak tuntas
2	X ₂	70	Tidak tuntas
3	X ₃	50	Tidak tuntas
4	X ₄	60	Tidak tuntas
5	X ₅	70	Tidak tuntas
6	X ₆	80	Tuntas
7	X ₇	70	Tidak tuntas
8	X ₈	80	Tuntas
9	X ₉	60	Tidak tuntas
10	X ₁₀	70	Tidak tuntas
11	X ₁₁	60	Tidak tuntas
12	X ₁₂	80	Tuntas
13	X ₁₃	50	Tidak tuntas
14	X ₁₄	50	Tidak tuntas
15	X ₁₅	70	Tidak tuntas
16	X ₁₆	60	Tidak tuntas
17	X ₁₇	70	Tidak tuntas
18	X ₁₈	50	Tidak tuntas
19	X ₁₉	40	Tidak tuntas
20	X ₂₀	50	Tidak tuntas
21	X ₂₁	50	Tidak tuntas
22	X ₂₂	50	Tidak tuntas
23	X ₂₃	70	Tidak tuntas
24	X ₂₄	40	Tidak tuntas
25	X ₂₅	60	Tidak tuntas
Jumlah		1,450	
Rata-rata		77,33%	

Berdasarkan KKM yang diterapkan di SD Islam Laboratorium Aceh Besar, seseorang dikatakan tuntas bila sudah mencapai ketuntasan secara klasikal 75, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 3 orang yang mendapat nilai dengan kategori baik. sehingga 22 orang belum mencapai yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan, sehingga adanya perlu perbaikan dengan melakukan tahap pada siklus ke II.

d. Tahapan Refleksi

Tahap refleksi adalah analisis kembali yang sudah dilaksanakan pada siklus I untuk menyempurnakan pada siklus II. Secara umum, penjelasan dari permasalahan pada saat proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran
Pada Siklus I**

No.	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	Aktivitas Guru	Kegiatan Pembuka Kurangnya kemampuan guru meminta peserta didik kembali materi yang telah lalu.. Kegiatan Inti Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi. Kegiatan Penutup 1. Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penguatan bagi peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran. 2. Kurangnya kemampuan guru memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya.	Kegiatan Pembuka Pada pertemuan selanjutnya guru dapat cara yang menarik agar peserta didik dapat mengemukakan pendapat atau tanggapan materi yang telah lalu. Kegiatan Inti Pada pertemuan selanjutnya guru dapat mengkon -disikan kelas dan menyuruh peserta didik yang belum aktif untuk bertanya. Kegiatan Penutup 1. Pada pertemuan selanjutnya guru dapat mengkon -disikan kelas dan menyuruh peserta didik yang belum aktif untuk bertanya. 2. Pada pertemuan berikutnya guru dapat menjelaskan lebih baik dalam memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya.
2	Aktivitas Siswa	Kegiatan Pembuka 1. Kurangnya siswa dalam menghafal lagu garuda pancasila. 2. Kurangnya mengikuti arahan guru untuk mempersiapkan serta memeriksa kerapian diri. 3. Kurangnya kemampuan	Kegiatan Pembuka 1. Pada pertemuan selanjutnya siswa dapat menghafal lagu garuda pancasila. 2. Pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengikuti arahan guru untuk mempersiapkan serta memeriksa kerapian diri. 3. Pada pertemuan

		siswa dalam membentuk beberapa kelompok. Kegiatan Inti 1. Kurangnya kemampuan dalam mengamati teks bacaan yang telah dibagikan guru. 2. Kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan pendapat. 3. Kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan tanggapan saat berdiskusi kelompok. Kegiatan Penutup kurangnya kemampuan siswa dalam mendengarkan arahan agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.	selanjutnya siswa dapat membentuk beberapa kelompok. Kegiatan Inti 1. Pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mengamati teks bacaan yang telah dibagikan guru. 2. Pada pertemuan selanjutnya siswa dapat memberikan pendapat. 3. Pada pertemuan selanjutnya siswa dapat memberikan tanggapan saat berdiskusi kelompok. Kegiatan Penutup Pada pertemuan selanjutnya siswa dapat mendengarkan arahan agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.
3	Hasil Belajar Siswa	Berdasarkan hasil tes pada Siklus I dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai nilai hasil belajar.	Pada pertemuan selanjutnya guru akan mengupayakan peningkatan ketuntasan hasilbelajar peserta didik menjadi lebih baik lagi dengan menekankan pembelajaran menggunakan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i>.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki beberapa kekurangan yang terdapat pada siklus I. siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 Juli 2026. Sama halnya dengan siklus I, siklus II juga memiliki 4 tahapan dalam melakukan penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Siklus II merupakan lanjutan dari penelitian pada siklus I. Ada beberapa refleksi dari siklus I yang harus ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Pada tahap ini, peneliti harus mempersiapkan

beberapa hal, yaitu menyusun Modul Ajar I, membuat media pembelajaran, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) I, Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru I, lembar observasi aktivitas siswa I dan lembar observasi kemampuan membaca pemahaman siswa I.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026 dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar pada bab 2 pengurangan dengan materi (Berbagai Cara Pengurangan). Pembelajaran ini diikuti oleh siswa kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar yang berjumlah 25 orang. Peneliti dibantu oleh teman sejawat dan wali kelas IV sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa pada siklus II menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi. ada tiga pengamatan yang dilakukan yaitu pengamatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pengamatan aktivitas guru dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru yang diamati oleh wali kelas kelas II yaitu ibu pengamatan aktivitas siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi aktivitas siswa yang diamati oleh teman sejawat dan pengamatan kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan instrumen berupa lembar observasi kemampuan membaca pemahaman siswa yang diamati oleh peneliti. Data hasil pengamatan observasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.				√
2.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.				√
3.	Guru mengajak peserta didik menyayikan lagu “Garuda Pancasila”				√
4.	Guru meminta peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri.				√
5.	Guru memberikan motivasi (ice breaking).			√	
6.	Guru menanyakan materi yang lalu (apersepsi) tentang penjumlahan.				√
7.	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari yaitu: materi pengurangan.			√	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari- hari.				√
Kegiatan Inti					
9.	Guru menjelaskan materi pengurangan.				√
10.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi.				√
11.	Guru menunjukan kartu bergambar angka untuk materi pengurangan dan menyuruh peserta didik mengamati gambar tersebut.				√
12.	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen.				√
13.	Guru membagikan LKPD kepada masing masing kelompok.			√	
14.	Guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.				√
15.	Guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.				√
16.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.				√
17.	Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan.				√
Kegiatan Penutup					
18.	Guru membagikan soal post tes kepada peserta didik.			√	
19.	Guru membagikan soal evaluasi yang diberikan guru.			√	
20.	Guru memberikan penguatan bagi peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.				√

21.	Guru memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya.			√	
22.	Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'.			√	√
23.	Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.				√
Jumlah keseluruhan		85			
Presentase Keseluruhan		92,39%			
Kategori Keseluruhan		Sangat Baik			

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II yang terlihat pada tabel diatas, bahwa aspek yang diamati sudah mulai meningkat dari sebelumnya yaitu dengan presentase 92,39%, dalam kategori sangat baik. Pada siklus ini rata-rata semua aktivitas guru meningkat dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar pada bab 2 (Penjumlahan pengurangan) dengan materi (Berbagai Cara Pengurangan). siklus II mengalami peningkatan sudah memenuhi pencapaian yang diharapkan.

2. Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	peserta didik menjawab salam dengan semangat.				√
2.	Peserta didik bersama-sama dengan guru melanjutkan kegiatan dengan membaca doa.				√
3.	Peserta didik menyanyikan lagu garuda pancasila bersama-sama, dengan penuh semangat.			√	
4.	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk mempersiapkan serta memeriksa kerapian diri.				√
5.	Peserta didik bernyanyi bersama-sama dengan penuh semangat.			√	
6.	Peserta didik menjawab dan menyimak apersepsi yang diberikan.				√
7.	Peserta didik mendengarkan tema dan materi yang akan dipelajari Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				√
8.	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				√
Kegiatan Inti					
9.	Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bilangan.				√
10.	Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang				√

	tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan?				
11.	Peserta didik mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru.				√
12.	Peserta didik membentuk beberapa kelompok.				√
13.	Peserta didik mendapatkan LKPD masing-masing kelompok.				√
14.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.				√
15.	Peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.				√
16.	Peserta didik mendengarkan penilain guru terhadap hasil kerja kelompoknya.			√	
17.	Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas kerja kelompok yang telah dilaksanakan.				√
Kegiatan Penutup					
18.	Peserta didik mengerjakan soal post tes yang dibagikan guru.				√
19.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.				√
20.	Peserta didik mendengarkan arahan agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.				√
21.	Peserta didik menyimak untuk pembelajaran selanjutnya.				√
22.	peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'.				√
23.	peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.				√
Jumlah keseluruhan		86			
Presentase Keseluruhan		93,47%			
Kategori Keseluruhan		Sangat Baik			

Berdasarkan hasil observasi R aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II nilai presentase 93,47% yang berada pada kategori sangat baik. Pada siklus ini hampir semua aktivitas siswa meningkat dari siklus sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar pada bab 2 (pengurangan) dengan materi (Berbagai Cara Pengurangan). Pada pembelajaran siklus II sudah meningkat dan memenuhi pencapaian yang diharapkan.

3. Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kode Peserta didik	Nilai Post-test	Ketuntasan (KKM-75)
1	X ₁	80	Tuntas
2	X ₂	80	Tuntas
3	X ₃	80	Tuntas
4	X ₄	80	Tuntas
5	X ₅	80	Tuntas
6	X ₆	80	Tuntas
7	X ₇	70	Tidak Tuntas
8	X ₈	80	Tuntas
9	X ₉	80	Tuntas
10	X ₁₀	70	Tidak Tuntas
11	X ₁₁	80	Tuntas
12	X ₁₂	80	Tuntas
13	X ₁₃	80	Tuntas
14	X ₁₄	80	Tuntas
15	X ₁₅	80	Tuntas
16	X ₁₆	80	Tuntas
17	X ₁₇	80	Tuntas
18	X ₁₈	80	Tuntas
19	X ₁₉	80	Tuntas
20	X ₂₀	70	Tidak Tuntas
21	X ₂₁	80	Tuntas
22	X ₂₂	80	Tuntas
23	X ₂₃	90	Tuntas
24	X ₂₄	80	Tuntas
25	X ₂₅	80	Tuntas
Jumlah		1,820	
Rata-rata		97,06	

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan semua siswa mencapai ketuntasan. Dengan kata lain, 22 siswa sudah mencapai nilai tuntas dan sudah mencapai apa yang diharapkanakan tetapi akan tetapi ada 3 siswa lagi belum mencapai ketuntasan belajar. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar dalam hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan baik secara individu maupun secara klasikal.

Sehingga tidak perlu adanya perbaikan dengan melakukan tahap pada Siklus ke III atau Siklus selanjutnya, dikarenakan hasil belajar peserta didik sudah tercapai seperti yang diharapkan. Maka dari itu, penelitian tindakan Kelas hanya dilakukan dalam dua Siklus saja.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II maka masing-masing aspek yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Refleksi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Pada Siklus II

No	Refleksi	Hasil Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	Aktivitas guru sudah menunjukkan hasil yang maksimal, dengan skor presentase 92,39% berada pada kategori sangat baik.	Hasil aktivitas guru sudah terlihat adanya peningkatan, dapat dilihat dari setiap aspek sesuai dengan yang dilaksanakan.
2	Aktivitas Siswa	Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan hasil yang meningkat, dengan skor presentase 93,47% termasuk dalam kategori sangat baik.	Terlihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada Siklus II terlihat sudah semakin baik. Semua aspek semakin sesuai dengan langkah-langkah proses pembelajaran yang telah ditentukan.
3	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 15 peserta didik yang tuntas dengan nilai persentase 88,23% berada pada kategori baik sekali.	Ketuntasan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> pada kelas II SD Islam Laboratorium sudah mencapai ketuntasan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal jika terdapat keaktifan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tercapainya suatu tujuan pembelajaran artinya guru telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar diketahui setelah diadakan tes dengan seperangkat soal. Sejauh mana tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan persentase keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran

dapat diketahui melalui hasil belajar. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terdapat peningkatan yang diperoleh dari Siklus I ke Siklus II.

Adapun yang menjadi batasan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada variabel judulnya. Peneliti sebelumnya meneliti memfokuskan terhadap respon dan keterampilan proses sains peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* atau CTL.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Erci, Sarjan N, menyatakan bahwa penerapan Pendekatan CTL dapat memudahkan guru mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.⁴³ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Feni Fuji Lestari, Menyimpulkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai hasil belajar dari siklus I ke Siklus II, dari kriteria cukup menjadi baik.⁴⁴

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berikut ini analisis data dapat diurai sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dilakukan oleh guru kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh skor presentase 70,65% dan termasuk ke dalam kategori baik.

⁴³ Erci, SN (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di kelas V SD Inpres 03 Terpencil. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* , 4(6). ISSN 2354-614X.

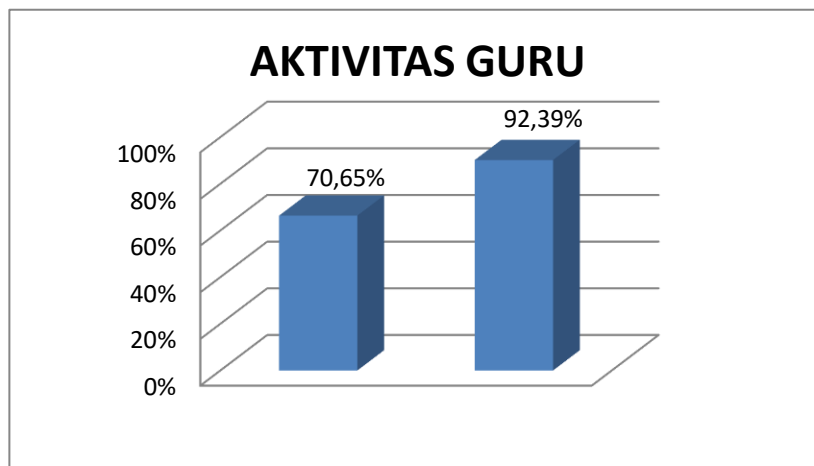
⁴⁴ Lestari, F. F., Nuryani, P., & Rengganis, I. (2019). Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD. *JPGSD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 4(3), 143–154. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22915>

Sedangkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor presentase 92,39% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada siklus I masih ada kriteria penilaian yang berada pada kategori cukup. Oleh karena itu, pertemuan pada siklus I menjadi bahan refleksi pada siklus berikutnya. Kurangnya kemampuan guru meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah lalu, Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi, Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan penguatan bagi siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, dan Kurangnya kemampuan guru memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya.

Pada siklus II setelah melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I aktivitas guru menjadi meningkat, seperti lebih memaksimalkan pada kemampuan guru meminta siswa menjelaskan kembali materi yang telah lalu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi, memaksimalkan memberikan penguatan bagi siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, memaksimalkan dalam mengkondisikan saat pembagian kelompok, memaksimalkan dalam mengkondisikan waktu, memaksimalkan memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar sudah termasuk dalam kategori sangat baik. aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan modul ajar. Untuk hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklus dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.1 Grafik peningkatan kemampuan guru kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar

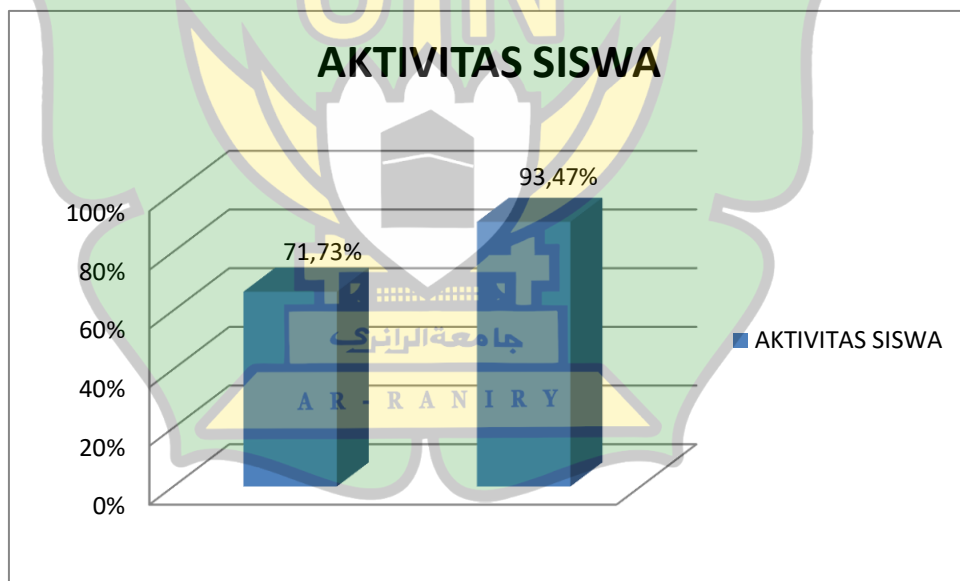
Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan aktivitas guru pada siklus II disebabkan karena adanya melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II meningkat secara signifikan. Hasil observasi tersebut dijadikan tolak ukur untuk mempertahankan aktivitas yang sudah baik dan meningkat menjadi sangat baik. Dengan tindakan yang dilakukan untuk mengukur peningkatan yang terjadi pada setiap siklus, tidak terlepas dari peran guru yang melibatkan diri pada setiap proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan dalam setiap siklus yang dilaksanakan.

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dilakukan oleh teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh pengamat pada siklus I, diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran masih ada beberapa aktivitas yang berada pada kategori baik, oleh karena itu guru harus melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I. Pada siklus II semua aktivitas sudah termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa siklus I sampai aktivitas siswa siklus II.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memperoleh skor presentase 71,73% dengan kategori baik, pada siklus II mengalami peningkatan dengan skor presentase 93,47% dengan kategori sangat baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di SD Islam Laboratorium dikelas II selama proses pembelajaran melalui model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar berlangsung dengan sangat baik dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Berikut grafik peningkatan aktivitas siswa:



Gambar 4.2 Grafik peningkatan kemampuan siswa kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa aktifitas siswa pada siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. peningkatan aktivitas siswa pada siklus II disebabkan karena adanya melakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I dan sudah terlaksana dengan baik sesuai modul ajar

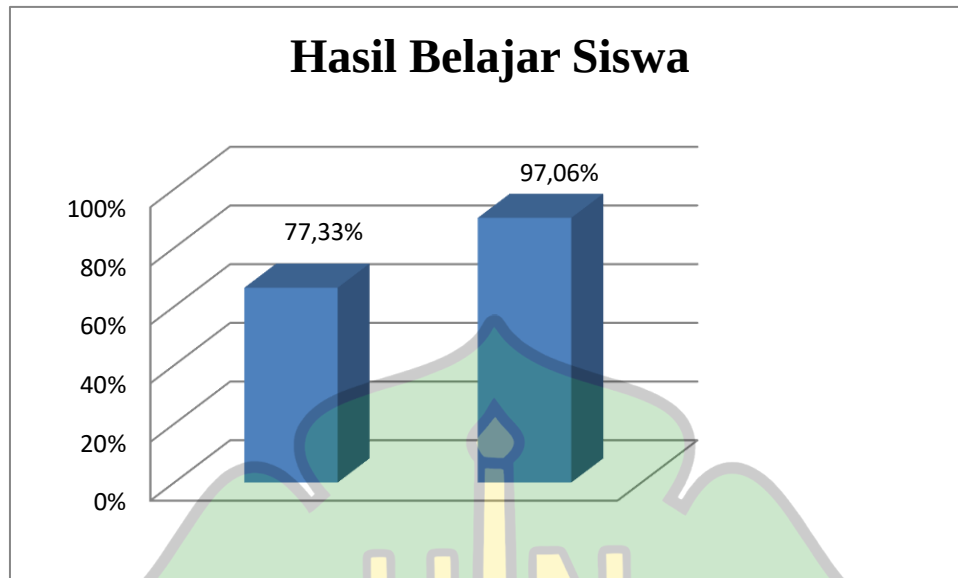
yang telah dibuat, serta melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Untuk melihat hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi banyak cara pengurangan, melalui penerapan *Contextual Teaching and Learning* di setiap akhir pertemuan peneliti memberikan soal pos-tes. Tes yang diadakan sebanyak dua kali pada I dan Siklus II setelah pembelajaran berlangsung bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Setelah hasil tes terkumpul maka data tersebut diolah dengan melihat kriteria ketuntasan minimal yang berlakukan di SD Islam Laboratorium Aceh Besar yaitu 75%.

Dikatakan tuntas belajar jika yang diperoleh sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70% untuk ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal 80% sebagaimana yang telah ditetapkan di sekolah tersebut. Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada Siklus I adalah 3 siswa tuntas (77,33%) sedangkan 22 siswa belum tuntas. Terjadi peningkatan pada Siklus II yaitu 22 siswa tuntas (97,06%), sedangkan 3 siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian hasil belajar peserta didik pada Siklus II sudah tuntas secara klasikal. Sesuai dengan pendapat Mulyasa, maka seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 70% dari seluruh tujuan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan Kelas dapat dilihat dari jumlah siswa yang mampu menyelesaikan atau mencapai sekurang-kurangnya 70% dari jumlah siswa yang ada di Kelas tersebut.⁴⁵ Oleh karena itu, untuk hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

⁴⁵ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 99.



Gambar 4.3 Grafik peningkatan hasil belajar siswa kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar

Berdasarkan diagram di atas, terlihat bahwa terdapat peningkatan pada setiap Siklusnya. Siklus I 77,33%. Pada Siklus II meningkat menjadi 97,06%. Hal ini bermakna bahwa hasil belajar siswa dari Siklus I terus meningkat sampai Siklus II, dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil belajar siswa Kelas II SD Islam Laboratorium Aceh Besar dengan menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning* telah tuntas dan berhasil.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa, Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media Kartu bergambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II di SD Islam Laboratorium Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul “Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas II di SD Islam Laboratorium”, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

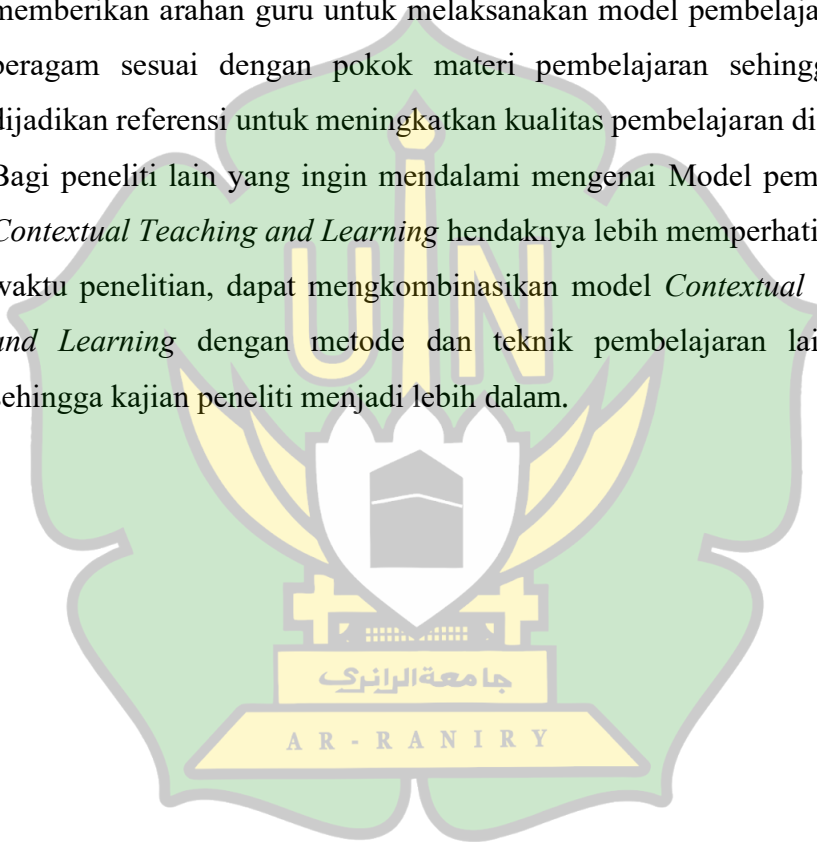
1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I memperoleh skor presentase 70,65% dengan kategori baik, selanjutnya pada siklus II memperoleh skor presentase 92,39% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar juga mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I memperoleh skor presentase 71,73% dengan kategori baik, kemudian pada siklus II memperoleh skor presentase 93,47% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa melalui model *Contextual Teaching and Learning* di Siklus I nilai perolehannya hanya 77,33% kategori baik sedangkan di Siklus II mengalami peningkatan secara klasikal yang keberhasilannya 97,06% yang termasuk dalam kategori sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Islam Laboratorium, terdapat beberapa saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Siswa diharapkan lebih memperbanyak lagi pengalaman belajarnya dengan menggunakan Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* agar meningkatnya hasil belajar dan daya serap belajar agar hasil belajarnya meningkat.

2. Bagi guru disarankan untuk menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, khususnya Model *Contextual Teaching and Learning* agar siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan daya serap siswa sehingga hasil belajarnya lebih tinggi.
3. Bagi kepala sekolah agar senantiasa menghimbau, membantu dan memberikan arahan guru untuk melaksanakan model pembelajaran yang beragam sesuai dengan pokok materi pembelajaran sehingga dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
4. Bagi peneliti lain yang ingin mendalami mengenai Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* hendaknya lebih memperhatikan lama waktu penelitian, dapat mengkombinasikan model *Contextual Teaching and Learning* dengan metode dan teknik pembelajaran lain sesuai sehingga kajian peneliti menjadi lebih dalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnadita Aulia Putri, “Pengaruh Media Papan Bangun Datar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SDN Darawolong IV”. *Jurnal Pendidikan Anak Cerdas Dan Pintar*, Vol. 7, No. 1, 2023, h. 283.
- Agus Wasisto Dwi Doso Warso, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Dan Dilengkapi Contohnya*. (Yogyakarta: Deepublish, 2021), h.2
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hal. 70
- Anas Sudjono. *Pengantar Statistik pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2009). h.43
- Annas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), h. 50
- Apriyanur Rohim dan Indah Setyo Wardani, “Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No. 4, 2024, h. 93.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 25.
- Azikiwe, *Language Teaching and Learning*. (Onitsha: Africana-First Pubs, 2007), h. 46.
- Erci, SN (2014). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui pendekatan CTL di kelas V SD Inpres 03 Terpencil *Jurnal Kreatif Tadulako Online* , 4(6). ISSN 2354-614X.
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2014), h. 2.
- Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014, h. 38.
- Fitriani. (2022). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 12 Banda Aceh*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 45–53.
- Hasibuan, M. I. (2014). Model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Sains*, 2(1). <https://doi.org/10.24952/logaritma.v2i01.214>
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 16.
- Hudojo, Herman, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika* (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2005), hlm. 53.
- Irwanto, wasitohadi dan Theresia sri Rahayu, “Penerapan Pendekatan Ilmiah dengan Menggunakan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 SD”. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2019, h. 282.
- Lestari, F. F., Nuryani, P., & Rengganis, I. (2019). Penerapan pendekatan CTL untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD. *JPGSD (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*, 4(3), 143–154. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22915>
- Lola Amalia, dkk. *Model pembelajaran kooperatif*, (Semarang: Cahya ghani recovery, 2023), h. 3.
- Maulana et.al, *Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2015), 21.

- Minhajul Ngabidin, *Pembelajaran Di Masa Pandemi, Inovasi Tiada Henti* (Kumpulan Best Practices Inovasi Pembelajaran Pada Sekolah Model Di Masa Pandemi Covid-19) SD (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), 28.
- Muhammad Nurtanto, Implementasi *Problem-Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif, Psikomotor, dan Afektif Siswa di SMK, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 5 No.3, 2015), h. 354
- Muhibbin Syah, "Psikologi Belajar," Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012, h. 145.
- Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 99.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2004, h.22.
- Ngalm Purwanto, "Penilaian Hasil Belajar dan Proses Belajar Mengajar," Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 22-23.
- Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*, (Jakarta: Depdiknas, 2002), hlm. 5.
- Nurhidayah, "*Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika*, (Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Negeri Makassar, Vol. 4 No.2, 2016), h. 162.
- Rahmawati. (2021). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 6(1), 34–42
- Rusman, Model-model Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali Pers. 2013), h. 189
- Sari, N. (2022). *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 5 Banda Aceh*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 7(2), 55–63.
- Slameto, "Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi," Jakarta: Rineka Cipta 2015, h. 54.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan. (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*...h.148
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Penerapan Praktik* (Jakarta: Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supriadi, Penelitian Tindakan Kelas, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.1-2
- Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h.19
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 151.
- Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7.
- Toto Sugiarto, *Contextual Teaching And Learning (CTL)* (Yogyakarta: CV Mine, 2020), 3–4.
- Trianto Ibnu Badar Al- Tabani, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*, (Surabaya: Prenadamedia Group, 2015), h. 27.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 16.

- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 104.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2017), hlm. 104
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 45.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 45.
- Wulandari dkk., “Penerapan dan Pemahaman Siswa SMP Kelas VIII Terhadap Materi Pembelajaran Matematika Dalam Kehidupan”. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, Vol. 4, No. 1, 2021, h. 86.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 264.
- Zainal Aqib dan M. Chotibuddin, *Teori Dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h.2



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : 782 TAHUN 2026

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry No: 098/ Tahun 2026

KEDUA : Menunjuk Saudara:
Dr. Azhar, M.Pd.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Alya Nabila**

NIM : **210209034**

Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Judul Skripsi : **Penerapan Model Contextual Teaching and Learning berbantuan Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD/MI**

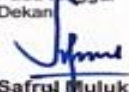
KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2026 Tanggal 01 Desember 2025 Tahun Anggaran 2026;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada tanggal : 3 Juli 2026
 Dekan


Saiful Huluk

Tembusan

1. Salinan Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



**Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Ar-Raniry**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-4385/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2026

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SD Islam Laboratorium Kabupaten Aceh Besar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210209034

Nama : AIYA NABILA

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Cot Leuot Kecamatan Balng Bintang Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS LL SD/MI**

Banda Aceh, 02 Juni 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 10 Juli 2026

Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.

NIP. 197508152001121002

Lampiran 3: Surat Keterangan Lulus Plagiasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Danussalam, Banda Aceh, 23111
Telepon (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
Email : ftk.prodigmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
Ketua Prodi PGMI
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama	: Aiya Nabila
NIM	: 210209034
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Berbantuan Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD/MI
Pembimbing	: Dr. Azhar, M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Selasa tanggal 21 bulan Juli tahun 2026 dengan nomor Paper ID 3001100280. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "LULUS" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 25% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 21 Juli 2026
Admin TURNITIN
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP. 19930624 202012 1 016

Lampiran 4: Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari SD Islam Laboratorium Aceh Besar

 **YAYASAN POS KEADILAN PEDULI UMMAT
SEKOLAH DASAR ISLAM LABORATORIUM
(SDI LABORATORIUM)**
K. Laksamana Mahabiyati Km. 14,5 K, Gp. Nuhurim, Kecamatan Masjid Raya, Kabupaten Aceh Besar, Kode pos 23381

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 237/S.ket/SDIL/E/VI/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fathur Hadyan, S.Pd., Gr.
Jabatan : Kepala SD Islam Laboratorium
NPSN : 10107374
NSS : 101060105009

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Aiya Nabila
NIM : 210209034
Program Studi : S1 PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Laboratorium dengan judul **"PENERAPAN MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING BERBANTUAN KARTU BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II SD/MT"**.

Penelitian tersebut telah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu dan Selasa, 23 Mei dan 2 Juni 2026
Waktu : 08 :30 – selesai
Tempat : SD Islam Laboratorium

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Besar, 2 Juni 2026
Kepala SD Islam Laboratorium

Fathur Hadyan, S.Pd., Gr.

Lampiran 5: Modul Ajar, LKPD, Soal Post tes, Soal Evaluasi siklus I

MODUL AJAR SIKLUS I

Kelas/Semester : II / I
Mata pelajaran : Matematika
Bab : 2. Penjumlahan Dan Pengurangan
Materi : Berbagai Cara Pengurangan



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
TAHUN 2025/2026**

MODUL AJAR MATEMATIKA KELAS II

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Aiya Nabila
Instansi	: SD Islam Laboratorium
Tahun Penyusunan	: 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: A / II
Capaian Pembelajaran	: Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Memahami konsep pengurangan sebagai mengambil sebagian dari jumlah, menyelesaikan soal pengurangan dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan hasil pengurangan secara sederhana.
Materi	: BAB 2 penjumlahan dan Pengurangan
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat memahami makna angka untuk menghitung dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menggunakannya.
2. Peserta didik dapat mencoba mencari selisih dari satu angka dengan angka lain dan mengetahui hubungannya

C. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media

1. Media kartu bergambar angka
2. Ice breaking pada link youtube
<https://www.youtube.com/watch?v=VHE3Rsl4dyE&t=29s>

Alat

1. LCD, Proyektor, Laptop
2. Jaringan Internet
3. Lembar Kerja Peserta Didik

Sumber Belajar

1. Aisyah. 2022. *Pintar dan Pandai : Buku Interaktif Siswa Matematika untuk Siswa SD/MI Kelas I*. Depok : CV Arya Duta.
2. Tosho, Gakko, dkk. 2021. *Buku Panduan Siswa : Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
3. <https://www.youtube.com/watch?v=VHE3Rsl4dyE&t=29s>

D. JUMLAH DAN TARGET PESERTA DIDIK

21 Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar.

E. KETERSEDIAAN MATERI

1. Materi untuk peserta didik reguler /utama : Peserta didik memecahkan masalah pengurangan berdasarkan proyek yang diberikan
2. Materi pengayaan untuk peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata : Peserta didik memecahkan masalah pengurangan tanpa bimbingan guru.
3. Materi remedial untuk peserta didik yang kemampuannya belum memenuhi kriteria : Peserta didik memecahkan masalah pengurangan dengan bimbingan guru.
4. Materi Kokurikuler : Peserta didik memecahkan masalah pengurangan dengan bantuan orang tua.

F. PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintific, Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* berbasis *Artificial Intelligence*.
2. Model : *Contextual Teaching And Learning*
3. Metode : Diskusi, kerja kelompok, ceramah, tanya jawab, penugasan.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memecahkan masalah pengurangan melalui mengamati media kartu bergambar angka dengan benar. (C4)
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna pengurangan dengan bahasa sendiri. (C2)
3. Peserta didik dapat mengaitkan pola warna dari soal pengurangan melalui diskusi menyelesaikan soal pengurangan dengan tepat. (C4)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang memecahkan masalah pengurangan bilangan sampai 20
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang mengaitkan dan membuat karya dari masalah pengurangan bilangan sampai 20.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Adakah yang tahu arti berkurang itu apa?
2. Adakah yang tahu nama lain dari pengurangan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1 Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. (orientasi) 2. Peserta didik bersama-sama dengan guru melanjutkan kegiatan dengan membaca doa. (religious, beriman) 3. Peserta didik menyanyikan lagu nasional 'Garuda Pancasila dan memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (Nasionalisme) 4. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri sesuai arahan guru. (mandiri) 5. Bersama-sama guru dan peserta didik melakukan ice breaking 6. Bersama-sama guru dan peserta didik mengingat pelajaran yang telah lalu tentang penjumlahan. (collaboration) 7. Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari yaitu: materi pengurangan. 8. Peserta didik mendengarkan tema dan materi yang akan dipelajari Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru. 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi).	10 menit
---	---	-----------------

Kegiatan Inti	Syntax 1 : Konstruktivisme (<i>constructivism</i>) 1. Guru menjelaskan materi pengurangan. 2. Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bilangan (mengamati, TPACK) Syntax 2 : Bertanya (<i>questioning</i>) 3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi. Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan? (Menanya). Syntax 3: Pemodelan (<i>modeling</i>) 1. Guru menunjukkan kartu bergambar angka untuk materi pengurangan dan menyuruh peserta didik mengamati gambar tersebut. 2. Peserta didik mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru. (mengamati, TPACK) Syntax 4: Menemukan (<i>Inquiry</i>) 3. Dengan menggunakan media kartu bergambar angka memudahkan peserta didik mendeskripsikan materi pembelajaran. 4. Peserta didik mengamati kartu bergambar angka dan mendeskripsikan materi pengurangan. (mengamati, TPACK) Syntax 5: Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>) 5. Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen . 6. Peserta didik membentuk beberapa kelompok. 7. Guru membagikan LKPD kepada masing masing kelompok. (collaboration)	50 menit
-----------------------------	--	-----------------

8. Peserta didik mendapatkan LKPD masing-masing kelompok.
9. Guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (*critical thinking*)
10. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (**Menalar**)
11. Guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.
12. Peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. (**Mengkomunikasikan**)

Syntax 6 : Penilaian (*assesment*)

1. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.
2. Peserta didik mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.

Syntax 7 : Evaluasi dan Refleksi

14. Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan.
 - Bagaimana perasaan peserta didik selama melaksanakan kerja kelompok?
 - Apa manfaat dari kegiatan kerja kelompok ?
 - Apa kendala yang dialami saat melaksanakan kerja kelompok ?
 - Guru meminta siswa membuat emoji di papan tulis terhadap pembelajaran hari ini.
15. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas
3. Kerja kelompok yang telah dilaksanakan. (*collaboration*)

Penutup	1. Guru membagikan soal siklus kepada peserta didik. 2. Peserta didik mengerjakan soal siklus yang dibagikan guru. 3. Guru membagikan soal evaluasi yang diberikan guru. 4. Guru memberikan penguatan bagi peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran. 5. Guru memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya. 6. Peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'. 7. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam. (<i>religious, beriman</i>)	10 menit
----------------	--	----------

E. REFLEKSI

+ Refleksi untuk Peserta Didik

	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagian mana dari materi ini yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	
	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan Pengayaan diberikan untuk peserta didik yang kemampuannya melebihi kriteria capaian pembelajaran.
2. Kegiatan Remedial diberikan untuk peserta didik yang kemampuannya masih dibawah kriteria capaian pembelajaran.

LAMPIRAN

A. BAHAN AJAR

Dalam lampiran terpisah

B. MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Dalam lampiran terpisah

C. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Dalam lampiran terpisah

D. KISI-KISI SOAL EVALUASI

Dalam lampiran terpisah

E. GLOSARIUM

Berkurang artinya menjadi lebih sedikit

F. DAFTAR PUSTAKA

Dalam lampiran terpisah



BAHAN AJAR

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Memahami konsep pengurangan sebagai mengambil sebagian dari jumlah, Menyelesaikan soal pengurangan dalam kehidupan sehari-hari, Menjelaskan hasil pengurangan secara sederhana.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu memecahkan masalah pengurangan melalui mengamati media kartu bergambar angka dengan benar. (C4)
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna pengurangan dengan bahasa sendiri. (C2)
3. Peserta didik dapat membuat pola warna yang tepat melalui diskusi menyelesaikan soal pengurangan dengan tepat. (C6)

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengenal bilangan dan simbol bilangan sampai dengan 10 berdasarkan kumpulan benda
2. Menjumlahkan dan mengurangkan dua bilangan cacah sampai 10
3. Mengenal bilangan dan simbol bilangan sampai dengan 20 berdasarkan kumpulan benda
4. Menjumlahkan dan mengurangkan dua bilangan cacah sampai 20
5. Mengenal bilangan dan simbol bilangan cacah sampai dengan 99
6. Membaca dan menuliskan bilangan cacah sampai dengan 99
7. Membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah dengan urutan naik (kecil ke besar) atau sebaliknya
8. Menjumlahkan dan mengurangkan dua bilangan cacah sampai 99

D. BAHAN AJAR UTAMA

PENGURANGAN

A. Pengertian

Berkurang artinya menjadi lebih sedikit, dalam matematika berkurang disebut pengurangan jatuh, dimakan, hilang, pecah dan masih banyak lagi, sebutan lain dari berkurang.

B. Simbol Pengurangan

Tanda pengurangan adalah: (-) dibaca “dikurangi”

C. Istilah dalam Pengurangan

Dalam operasi pengurangan terdapat beberapa istilah penting:

Bilangan yang dikurangi (angka awal)

Bilangan pengurang (yang diambil)

Hasil pengurangan (selisih)

Contoh:

$$12 - 5 = 7$$

12 = bilangan yang dikurangi

5 = pengurang

7 = hasil (selisih)

D. Contoh menggunakan benda konkrit

Bang Jarwo mempunyai 7 apel, dimakan Sopo 3 apel, buah apel bang Jarwo berkurang.
Kalimat matematikannya adalah



$$7 - 3 =$$



$$7 - 3 = 4$$

Jadi, 7 dikurang 3 sama dengan 4
atau bisa ditulis kalimat matematikannya $7 - 3 = 4$

E. BAHAN AJAR PENGAYAAN

Peserta didik mengaitkan soal cerita pengurangan dengan kalimat matematika secara mandiri tanpa bimbingan guru.

F. BAHAN AJAR REMIDIAL

Materi remedial untuk peserta didik yang kemampuannya belum memenuhi kriteria : Peserta didik mengaitkan soal cerita pengurangan dengan kalimat matematika dengan bimbingan guru.

G. BAHAN AJAR KOKURIKULER

Peserta didik mengaitkan soal cerita pengurangan dengan kalimat matematika dengan bimbingan orang tua.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK KELOMPOK (LKPD KELOMPOK)

Nama Kelompok :

Anggota :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

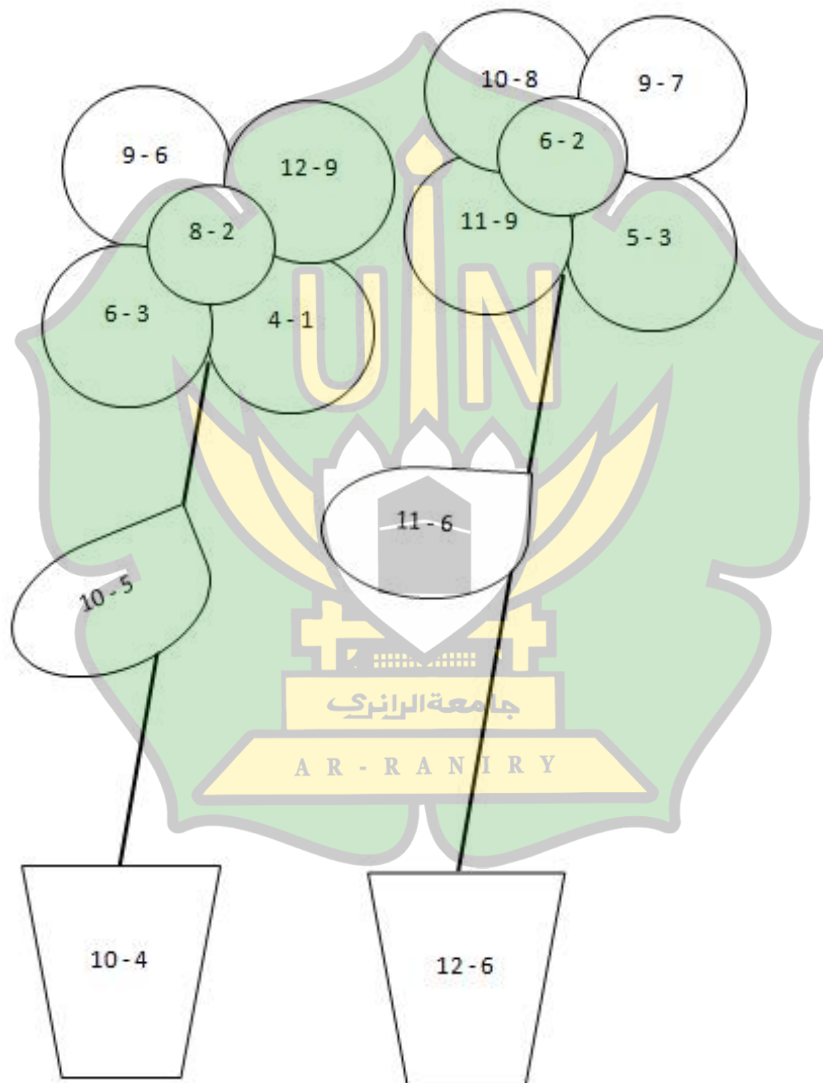
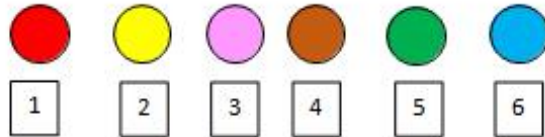
Petunjuk pengisian LKPD

1. Membaca basmalah sebelum mengerjakan LKPD.
2. Berdiskusilah bersama teman untuk menyelesaikan soal/kegiatan dalam LKPD ini.
3. Tanyakan kepada guru jika ada yang kurang di pahami.
4. Selamat mengerjakan, semoga sukses.

Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu memecahkan masalah pengurangan melalui mengamati media kartu bergambar angka dengan benar. (C4)
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna pengurangan dengan bahasa sendiri. (C2)
3. Peserta didik dapat membuat pola warna yang tepat melalui diskusi menyelesaikan soal pengurangan dengan tepat. (C6)

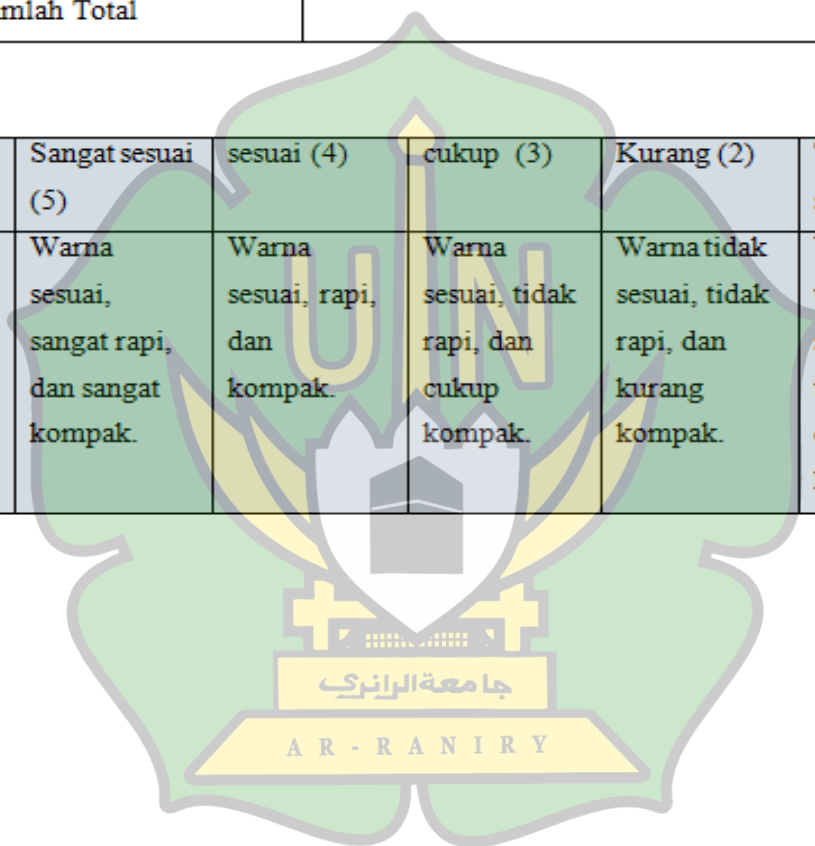
Hitunglah dengan tepat soal pengurangan dibawah ini, lalu berilah warna setiap bagian sesuai petunjuk angka



Rubrik Penilaian Kelompok

Aspek penilaian	Nilai				
	1	2	3	4	5
Warna sesuai dengan hasil pengurangan					
Kerapian pewarnaan					
Kekompakan					
jumlah Total					

Kriteria Penskoran	Sangat sesuai (5)	sesuai (4)	cukup (3)	Kurang (2)	Tidak sesuai (1)
	Warna sesuai, sangat rapi, dan sangat kompak.	Warna sesuai, rapi, dan kompak.	Warna sesuai, tidak rapi, dan cukup kompak.	Warna tidak sesuai, tidak rapi, dan kurang kompak.	Warna tidak sesuai, tidak rapi, dan tidak kompak.



SOAL EVALUASI



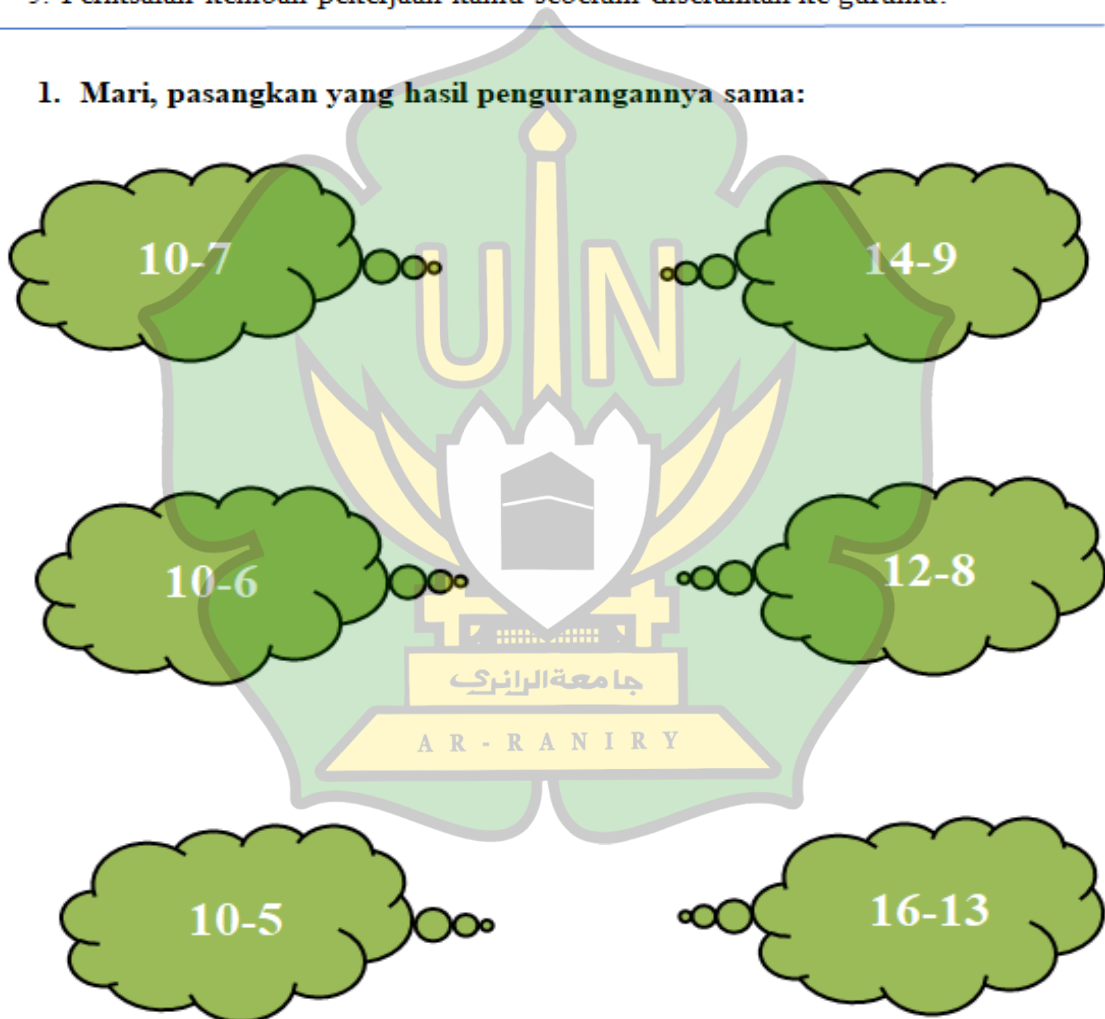
Nama :

Kelas :

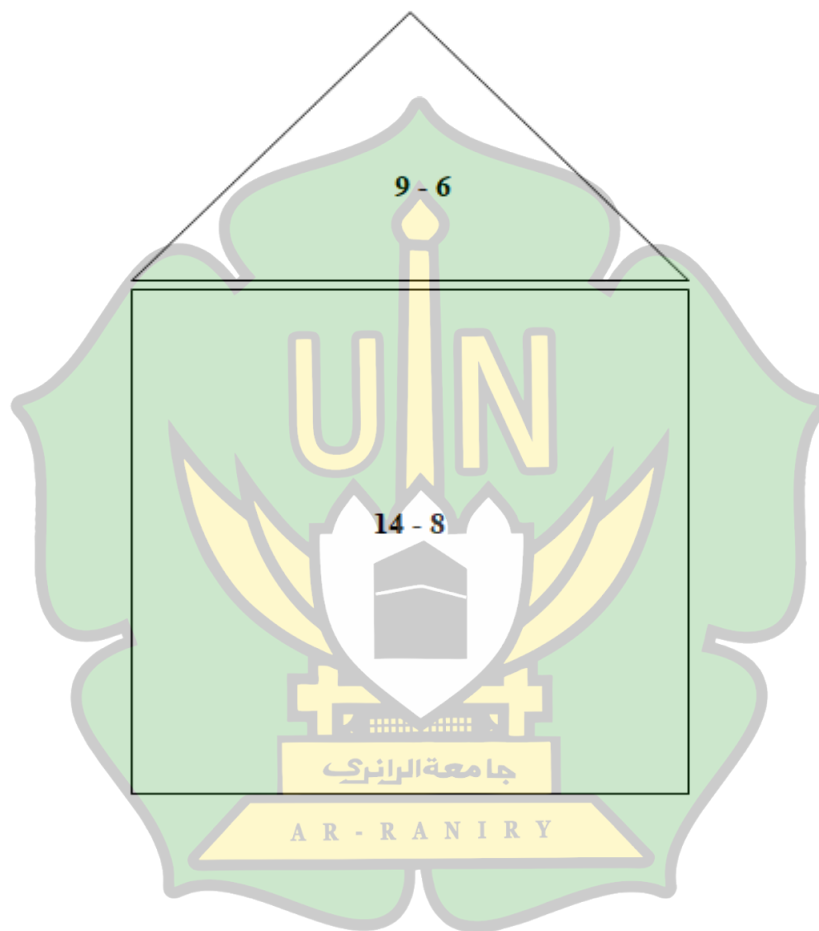
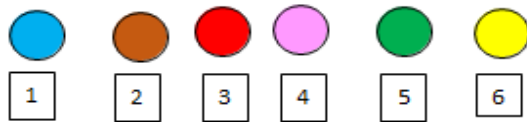
Petunjuk Umum:

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
2. Isikan identitas kamu di sudut kanan atas!
3. Periksa kembali pekerjaan kamu sebelum diserahkan ke gurumu!

1. Mari, pasangan yang hasil pengurangannya sama:

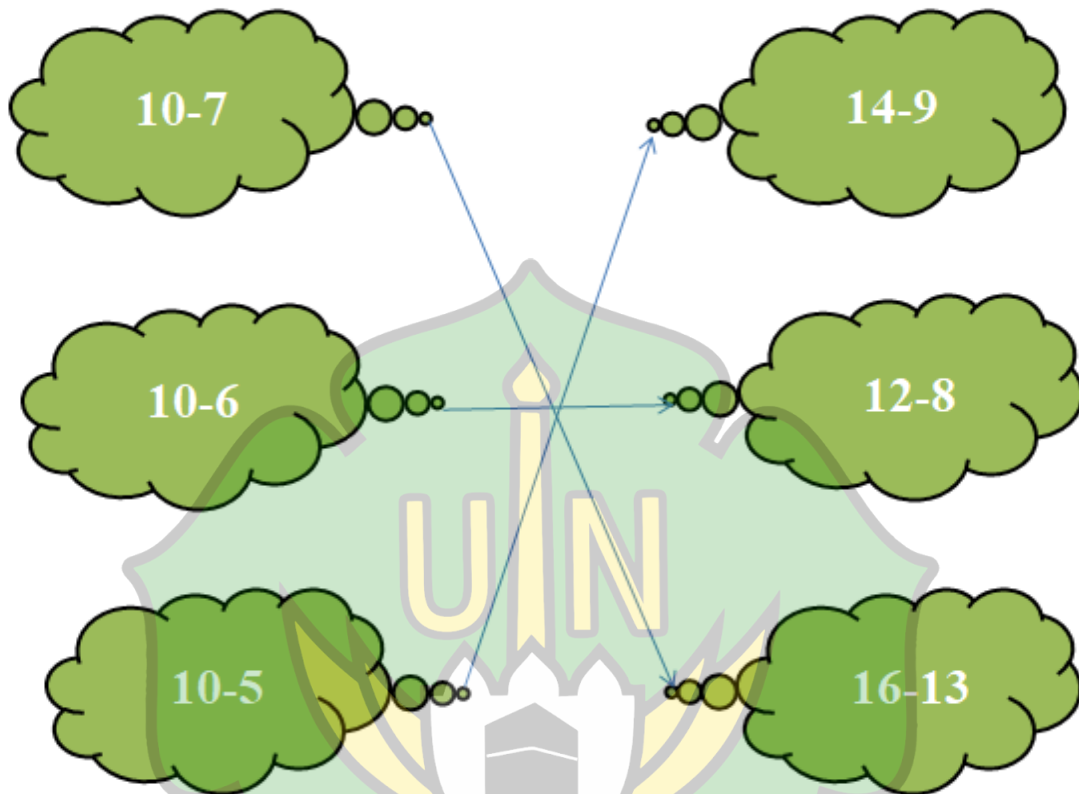


2. Hitunglah pengurangan berikut, wamailah sesuai dengan petunjuk angka

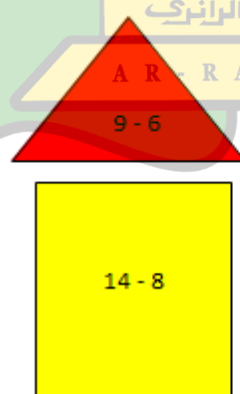


KUNCI JAWABAN

1. Mari, pasangkan yang hasil pengurangannya sama:



2. Hitunglah pengurangan berikut, warnailah sesuai dengan petunjuk angka



Nama :
 Kelas : II
 Mapel : Matematika

SOAL POST TES SIKLUS I

Petunjuk pengerjaan:

1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.

Soal Essay (1-5)

1. Mari, pasangkan yang hasil pengurangannya sama:

11-7

16-6

10-5

12-7

14-4

16-11

20-6

19-7

17-8

10-7

3. Hitunglah hasil dari pengurangan berikut!



4. Hitunglah hasil dari pengurangan berikut!



5. Hitunglah hasil dari pengurangan berikut!



DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah. 2022. *Pintar dan Pandai : Buku Interaktif Siswa Matematika untuk Siswa SD/MI Kelas II*. Depok : CV Arya Duta.
2. Tosho, Gakko, dkk. 2021. *Buku Panduan Siswa : Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
3. <https://www.baamboozle.com/game/1174981>
4. <https://www.youtube.com/watch?v=VHE3Rsl4dyE&t=29s>



***Lampiran 6: Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa serta Hasil Belajar
Siswa Siklus I***



LEMBAR OBSERVASI GURU (SIKLUS I)

INSTANSI : SD Islam Laboratorium
 KELAS / FASE : II/A
 BAB : 2 Penjumlahan dan Pengurangan
 TOPIK : Berbagai Cara Pengurangan
 NAMA PENELITI : Aiya Nabila
 NAMA PENGAMAT : Qanita Zahara, S.Pd
 HARI / TANGGAL : Sabtu/23 Mei 2026

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar. Jadi, aktivitas yang diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam menggunakan metode dan media tersebut.

B. Petunjuk

Berikan tanda (√) ceklist pada penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiri* berbantuan media realia dengan nilai di bawah ini :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. Penilaian

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.				√
2.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.			√	
3.	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"			√	
4.	Guru meminta peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri.			√	
5.	Guru memberikan motivasi (ice breaking).			√	
6.	Guru menanyakan materi yang lalu (apersepsi) tentang penjumlahan.		√		
7.	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari yaitu: materi pengurangan.			√	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.			√	
Kegiatan Inti					
9.	Guru menjelaskan materi pengurangan.				√
10.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi.		√		

LEMBAR OBSERVASI SISWA (SIKLUS I)

INSTANSI : SD Islam Laboratorium
KELAS / FASE : II/A
BAB : 2 Penjumlahan dan Pengurangan
TOPIK : Berbagai Cara Pengurangan
NAMA PENELITI : Aiya Nabila
NAMA PENGAMAT : Isna Mauliana
HARI / TANGGAL : Sabtu/23 Mei 2026

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar. Jadi, aktivitas yang diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam menggunakan metode dan media tersebut.

B. Petunjuk

Berikan tanda (√) ceklist pada penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiri* berbantuan media realia dengan nilai di bawah ini :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. Penilaian

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	peserta didik menjawab salam dengan semangat.				√
2.	Peserta didik bersama-sama dengan guru melanjutkan kegiatan dengan membaca doa.			√	
3.	Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama dengan penuh semangat.		√		
4.	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk mempersiapkan serta memeriksa kerapian diri.		√		
5.	Peserta didik bernyanyi bersama-sama dengan penuh semangat.			√	
6.	Peserta didik menjawab dan menyimak apersepsi yang diberikan		√		
7.	Peserta didik mendengarkan tema dan materi yang akan dipelajari Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
8.	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.			√	
Kegiatan Inti					
9.	Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bilangan.			√	

10.	Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan?		√		
11.	Peserta didik mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru.		√		
12.	Peserta didik membentuk beberapa kelompok.		√		
13.	Peserta didik mendapatkan LKPD masing-masing kelompok.			√	
14.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.			√	
15.	Peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.			√	
16.	Peserta didik mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.		√		
17.	Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas kerja kelompok yang telah dilaksanakan.			√	
Kegiatan Penutup					
18.	Peserta didik mengerjakan soal post tes yang dibagikan guru.				√
19.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.				√
20.	Peserta didik mendengarkan arahan agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.		√		
21.	Peserta didik menyimak untuk pembelajaran selanjutnya.				√
22.	peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'.				√
23.	peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.				√
Jumlah keseluruhan			66		
Presentase Keseluruhan			71,73%		
Kategori Keseluruhan			Baik		

D. Komentari dan Saran

جامعة الرانري

AR-RANIRY

Aceh Besar, 23 Mei 2026

Pengamat

(Isna Mauliana)

Tabel Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Kode Peserta didik	Nilai Post-test	Ketuntasan (KKM-75)
1	X ₁	70	Tidak tuntas
2	X ₂	70	Tidak tuntas
3	X ₃	50	Tidak tuntas
4	X ₄	60	Tidak tuntas
5	X ₅	70	Tidak tuntas
6	X ₆	80	Tuntas
7	X ₇	70	Tidak tuntas
8	X ₈	80	Tuntas
9	X ₉	60	Tidak tuntas
10	X ₁₀	70	Tidak tuntas
11	X ₁₁	60	Tidak tuntas
12	X ₁₂	80	Tuntas
13	X ₁₃	50	Tidak tuntas
14	X ₁₄	50	Tidak tuntas
15	X ₁₅	70	Tidak tuntas
16	X ₁₆	60	Tidak tuntas
17	X ₁₇	70	Tidak tuntas
18	X ₁₈	50	Tidak tuntas
19	X ₁₉	40	Tidak tuntas
20	X ₂₀	50	Tidak tuntas
21	X ₂₁	50	Tidak tuntas
22	X ₂₂	50	Tidak tuntas
23	X ₂₃	70	Tidak tuntas
24	X ₂₄	40	Tidak tuntas
25	X ₂₅	60	Tidak tuntas
Jumlah		1,450	
Rata-rata		77,33%	

Banda Aceh, Januari 2025

Peneliti

Aiwa Nabila
NIM.210209034

Lampiran 7: Modul Ajar, LKPD, Soal Post tes, Soal Evaluasi siklus II

MODUL AJAR SIKLUS II

Kelas/Semester : II / I
Mata pelajaran : Matematika
Bab : 2. Penjumlahan Dan Pengurangan
Materi : Berbagai Cara Pengurangan



**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
TAHUN 2025/2026**

MODUL AJAR MATEMATIKA KELAS II

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Aiya Nabila
Instansi	: SD Islam Laboratorium
Tahun Penyusunan	: 2026
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: A / II
Capaian Pembelajaran	: Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Memahami konsep pengurangan sebagai mengambil sebagian dari jumlah, menyelesaikan soal pengurangan dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan hasil pengurangan secara sederhana.
Materi	: BAB 2 penjumlahan dan Pengurangan
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat memahami makna angka untuk menghitung dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menggunakannya.
2. Peserta didik dapat mencoba mencari selisih dari satu angka dengan angka lain dan mengetahui hubungannya

C. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

Media

1. Media kartu bergambar angka
2. Ice breaking pada link youtube
<https://www.youtube.com/watch?v=VHE3Rsl4dyE&t=29s>

Alat

1. LCD, Proyektor, Laptop
2. Jaringan Internet
3. Lembar Kerja Peserta Didik

Sumber Belajar

1. Aisyah. 2022. *Pintar dan Pandai : Buku Interaktif Siswa Matematika untuk Siswa SD/MI Kelas I*. Depok : CV Arya Duta.
2. Toshio, Gakko, dkk. 2021. *Buku Panduan Siswa : Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas I*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
3. <https://www.youtube.com/watch?v=VHE3Rsl4dyE&t=29s>

D. JUMLAH DAN TARGET PESERTA DIDIK

21 Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam memahami materi ajar.

E. KETERSEDIAAN MATERI

1. Materi untuk peserta didik reguler /utama : Peserta didik memecahkan masalah pengurangan berdasarkan proyek yang diberikan
2. Materi pengayaan untuk peserta didik yang kemampuannya di atas rata-rata : Peserta didik memecahkan masalah pengurangan tanpa bimbingan guru.
3. Materi remedial untuk peserta didik yang kemampuannya belum memenuhi kriteria : Peserta didik memecahkan masalah pengurangan dengan bimbingan guru.
4. Materi Kokurikuler : Peserta didik memecahkan masalah pengurangan dengan bantuan orang tua.

F. PENDEKATAN, MODEL, METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Saintific, Technological Pedagogical Conten Knowledge (TPACK)* berbasis *Artificial Intelligence*.
2. Model : *Contextual Teaching And Learning*
3. Metode : Diskusi, kerja kelompok, ceramah, tanya jawab, penugasan.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu memecahkan masalah pengurangan melalui mengamati media kartu bergambar angka dengan benar. (C4)
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna pengurangan dengan bahasa sendiri. (C2)
3. Peserta didik dapat mengaitkan pola warna dari soal pengurangan melalui diskusi menyelesaikan soal pengurangan dengan tepat. (C4)

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang memecahkan masalah pengurangan bilangan sampai 20
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik tentang mengaitkan dan membuat karya dari masalah pengurangan bilangan sampai 20.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Adakah yang tahu arti berkurang itu apa?
2. Adakah yang tahu nama lain dari pengurangan?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan ke-1 Kegiatan Pendahuluan	1. Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik. (orientasi) 2. Peserta didik bersama-sama dengan guru melanjutkan kegiatan dengan membaca doa. (religious, beriman) 3. Peserta didik menyanyikan lagu nasional 'Garuda Pancasila' dan memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme. (Nasionalisme) 4. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri sesuai arahan guru. (mandiri) 5. Bersama-sama guru dan peserta didik melakukan ice breaking 6. Bersama-sama guru dan peserta didik mengingat pelajaran yang telah lalu tentang penjumlahan. (collaboration) 7. Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari yaitu: materi pengurangan. 8. Peserta didik mendengarkan tema dan materi yang akan dipelajari Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru. 9. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. (Motivasi).	10 menit
---	--	-----------------

Kegiatan Inti	Syntax 1 : Konstruktivisme (<i>constructivism</i>)	50 menit
	1. Guru menjelaskan materi pengurangan. 2. Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bilangan (mengamati, TPACK)	
	Syntax 2 : Bertanya (<i>questioning</i>)	
	3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi. Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan? (Menanya).	
	Syntax 3: Pemodelan (<i>modeling</i>)	
	1. Guru menunjukkan kartu bergambar angka untuk materi pengurangan dan menyuruh peserta didik mengamati gambar tersebut. 2. Peserta didik mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru. (mengamati, TPACK)	
	Syntax 4: Menemukan (<i>Inquiry</i>)	
	3. Dengan menggunakan media kartu bergambar angka memudahkan peserta didik mendiskripsikan materi pembelajaran. 4. Peserta didik mengamati kartu bergambar angka dan mendiskripsikan materi pengurangan. (mengamati, TPACK)	
	Syntax 5: Masyarakat Belajar (<i>Learning Community</i>)	
	5. Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen . 6. Peserta didik membentuk beberapa kelompok. 7. Guru membagikan LKPD kepada masing masing kelompok. (collaboration)	

8. Peserta didik mendapatkan LKPD masing-masing kelompok.
9. Guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (*critical thinking*)
10. Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (**Menalar**)
11. Guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.
12. Peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompoknya. (**Mengkomunikasikan**)

Syntax 6 : Penilaian (*assesment*)

1. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.
2. Peserta didik mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.

Syntax 7 : Evaluasi dan Refleksi

14. Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan.
 - Bagaimana perasaan peserta didik selama melaksanakan kerja kelompok?
 - Apa manfaat dari kegiatan kerja kelompok ?
 - Apa kendala yang dialami saat melaksanakan kerja kelompok ?
 - Guru meminta siswa membuat emoji di papan tulis terhadap pembelajaran hari ini.
15. Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas
 3. Kerja kelompok yang telah dilaksanakan. (*collaboration*)

Penutup	1. Guru membagikan soal siklus kepada peserta didik. 2. Peserta didik mengerjakan soal siklus yang dibagikan guru. 3. Guru membagikan soal evaluasi yang diberikan guru. 4. Guru memberikan penguatan bagi peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran. 5. Guru memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya. 6. Peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'. 7. Guru bersama peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam. (<i>religious, beriman</i>)	10 menit
----------------	--	----------

E. REFLEKSI

✚ Refleksi untuk Peserta Didik

	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagian mana dari materi ini yang kalian rasa paling sulit?	
2	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah 100% peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai tujuan pembelajaran?	
2	Apa kesulitan yang dialami peserta didik yang tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Kegiatan Pengayaan diberikan untuk peserta didik yang kemampuannya melebihi kriteria capaian pembelajaran.
2. Kegiatan Remedial diberikan untuk peserta didik yang kemampuannya masih dibawah kriteria capaian pembelajaran.

LAMPIRAN

A. BAHAN AJAR

Dalam lampiran terpisah

B. MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF

Dalam lampiran terpisah

C. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Dalam lampiran terpisah

D. KISI-KISI SOAL EVALUASI

Dalam lampiran terpisah

E. GLOSARIUM

Berkurang artinya menjadi lebih sedikit

F. DAFTAR PUSTAKA

Dalam lampiran terpisah



BAHAN AJAR

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN

Melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan menggunakan benda-benda konkret yang banyaknya sampai 20. Memahami konsep pengurangan sebagai mengambil sebagian dari jumlah, Menyelesaikan soal pengurangan dalam kehidupan sehari-hari, Menjelaskan hasil pengurangan secara sederhana.

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu memecahkan masalah pengurangan melalui mengamati media kartu bergambar angka dengan benar. (C4)
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna pengurangan dengan bahasa sendiri. (C2)
3. Peserta didik dapat membuat pola warna yang tepat melalui diskusi menyelesaikan soal pengurangan dengan tepat. (C6)

C. ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Mengenali bilangan dan simbol bilangan sampai dengan 10 berdasarkan kumpulan benda
2. Menjumlahkan dan mengurangi dua bilangan cacah sampai 10
3. Mengenali bilangan dan simbol bilangan sampai dengan 20 berdasarkan kumpulan benda
4. Menjumlahkan dan mengurangi dua bilangan cacah sampai 20
5. Mengenali bilangan dan simbol bilangan cacah sampai dengan 99
6. Membaca dan menuliskan bilangan cacah sampai dengan 99
7. Membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah dengan urutan naik (kecil ke besar) atau sebaliknya
8. Menjumlahkan dan mengurangi dua bilangan cacah sampai 99

D. BAHAN AJAR UTAMA

PENGURANGAN

A. Pengertian

Pengurangan adalah operasi hitung untuk mencari selisih atau sisa suatu bilangan.

B. Simbol Pengurangan

Tanda pengurangan adalah: (-) dibaca "dikurangi"

C. Istilah dalam Pengurangan

Dalam operasi pengurangan terdapat beberapa istilah penting:

Bilangan yang dikurangi (angka awal)

Bilangan pengurang (yang diambil)

Hasil pengurangan (selisih)

Contoh:

$$10 - 5 = 5$$

10 = bilangan yang dikurangi

5 = pengurang

5 = hasil (selisih)

D. Contoh menggunakan benda konkrit

Bu Nanda mempunyai 6 apel, dimakan Septi 2 apel, buah apel bu Nanda berkurang. Kalimat matematikannya adalah



$$6 - 2 =$$



$$6 - 2 = 4$$

Jadi, 6 dikurang 2 sama dengan 4
atau bisa ditulis kalimat matematikannya $6 - 2 = 4$

E. BAHAN AJAR PENGAYAAN

Peserta didik mengaitkan soal cerita pengurangan dengan kalimat matematika secara mandiri tanpa bimbingan guru.

F. BAHAN AJAR REMIDIAL

Materi remedial untuk peserta didik yang kemampuannya belum memenuhi kriteria : Peserta didik mengaitkan soal cerita pengurangan dengan kalimat matematika dengan bimbingan guru.

G. BAHAN AJAR KOKURIKULER

Peserta didik mengaitkan soal cerita pengurangan dengan kalimat matematika dengan bimbingan orangtua.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK KELOMPOK (LKPD KELOMPOK)

Nama Kelompok :

Anggota :

.....
.....
.....
.....
.....
.....

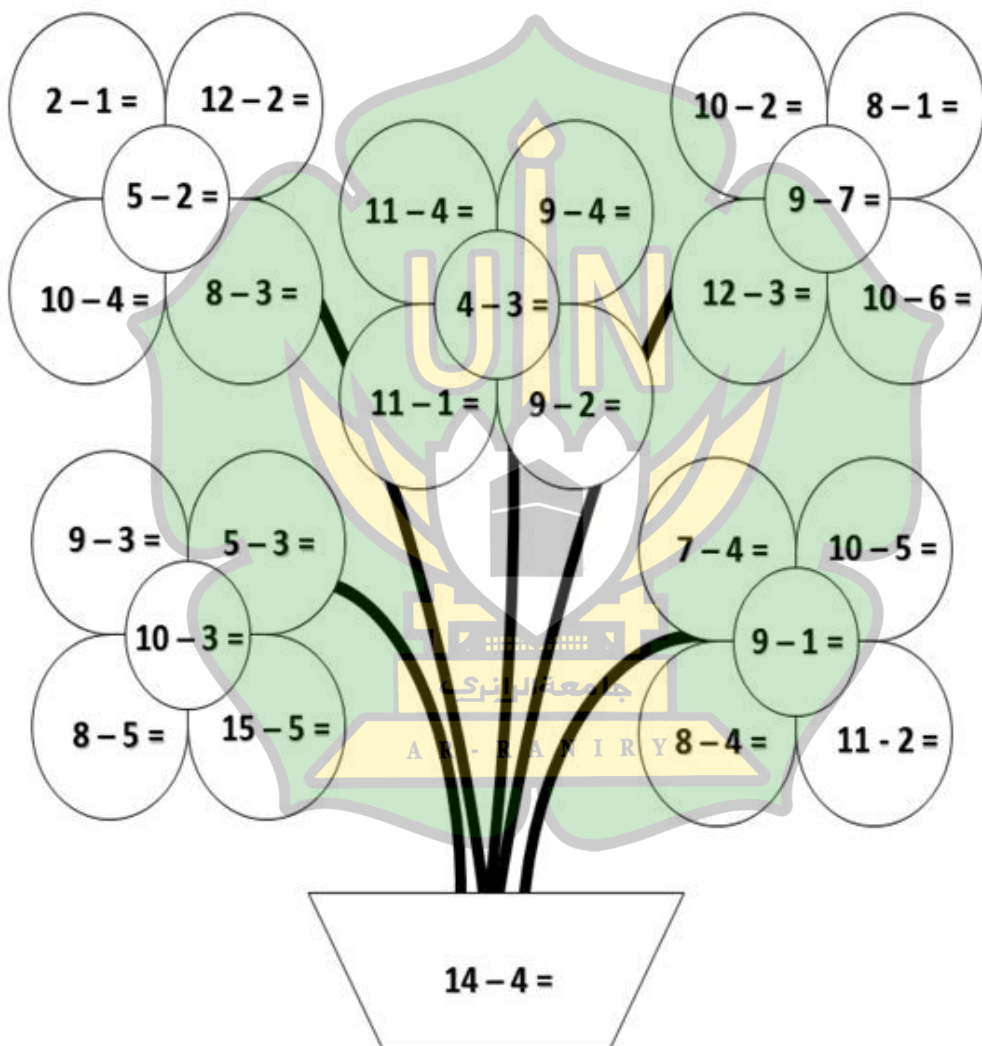
Petunjuk pengisian LKPD

1. Membaca basmalah sebelum mengerjakan LKPD.
2. Berdiskusilah bersama teman untuk menyelesaikan soal/kegiatan dalam LKPD ini.
3. Tanyakan kepada guru jika ada yang kurang di pahami.
4. Selamat mengerjakan, semoga sukses.

Tujuan pembelajaran

1. Peserta didik mampu memecahkan masalah pengurangan melalui mengamati media kartu bergambar angka dengan benar. (C4)
2. Peserta didik mampu menjelaskan makna pengurangan dengan bahasa sendiri. (C2)
3. Peserta didik dapat membuat pola warna yang tepat melalui diskusi menyelesaikan soal pengurangan dengan tepat. (C6)

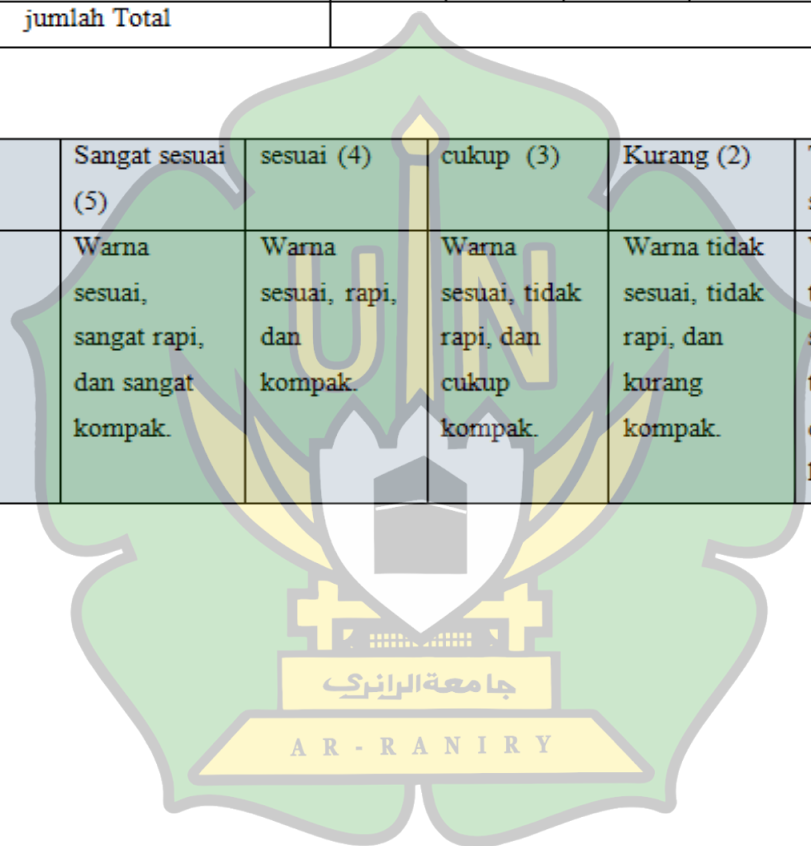
Hitunglah dengan tepat soal pengurangan di bawah ini, lalu berilah warna setiap bagian sesuai petunjuk warna angka di bawah ini!



Rubrik Penilaian Kelompok

Aspek penilaian	Nilai				
	1	2	3	4	5
Warna sesuai dengan hasil pengurangan					
Kerapian pewarnaan					
Kekompakan					
jumlah Total					

Kriteria Penskoran	Sangat sesuai (5)	sesuai (4)	cukup (3)	Kurang (2)	Tidak sesuai (1)
	Warna sesuai, sangat rapi, dan sangat kompak.	Warna sesuai, rapi, dan kompak.	Warna sesuai, tidak rapi, dan cukup kompak.	Warna tidak sesuai, tidak rapi, dan kurang kompak.	Warna tidak sesuai, tidak rapi, dan tidak kompak.



SOAL EVALUASI



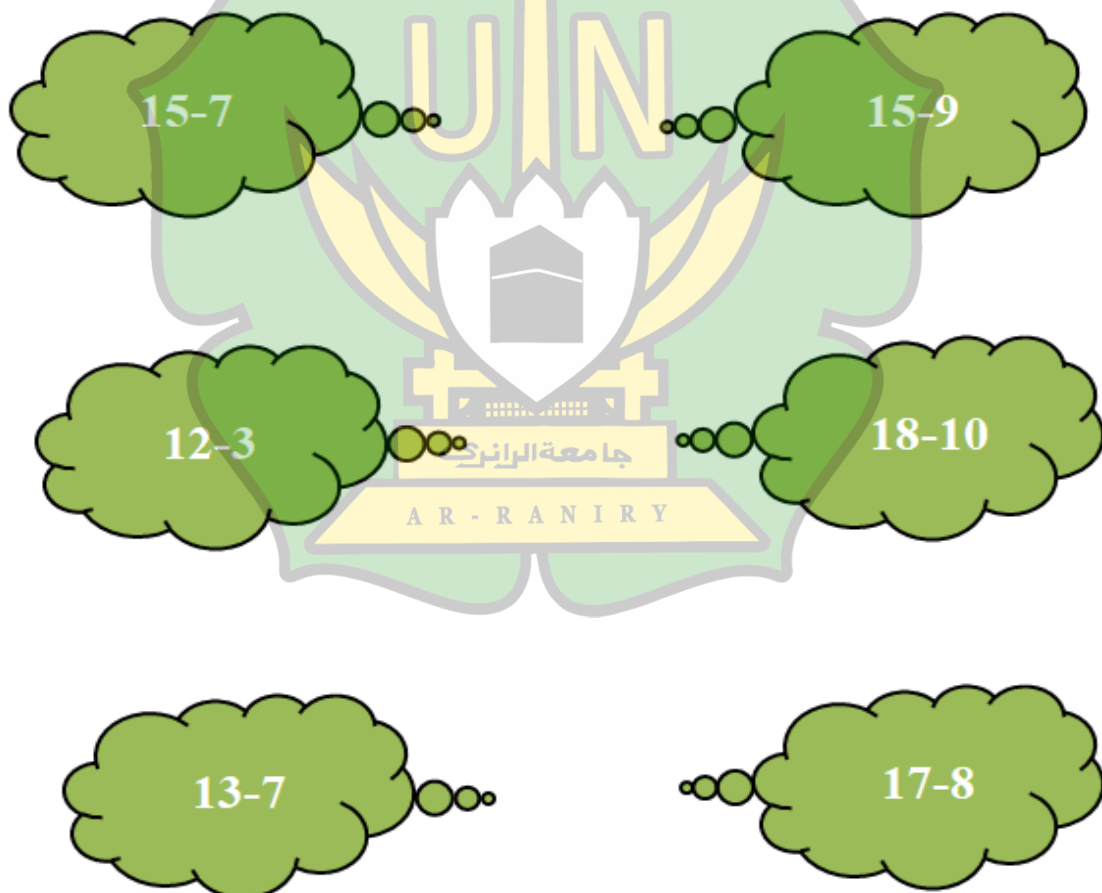
Nama :

Kelas :

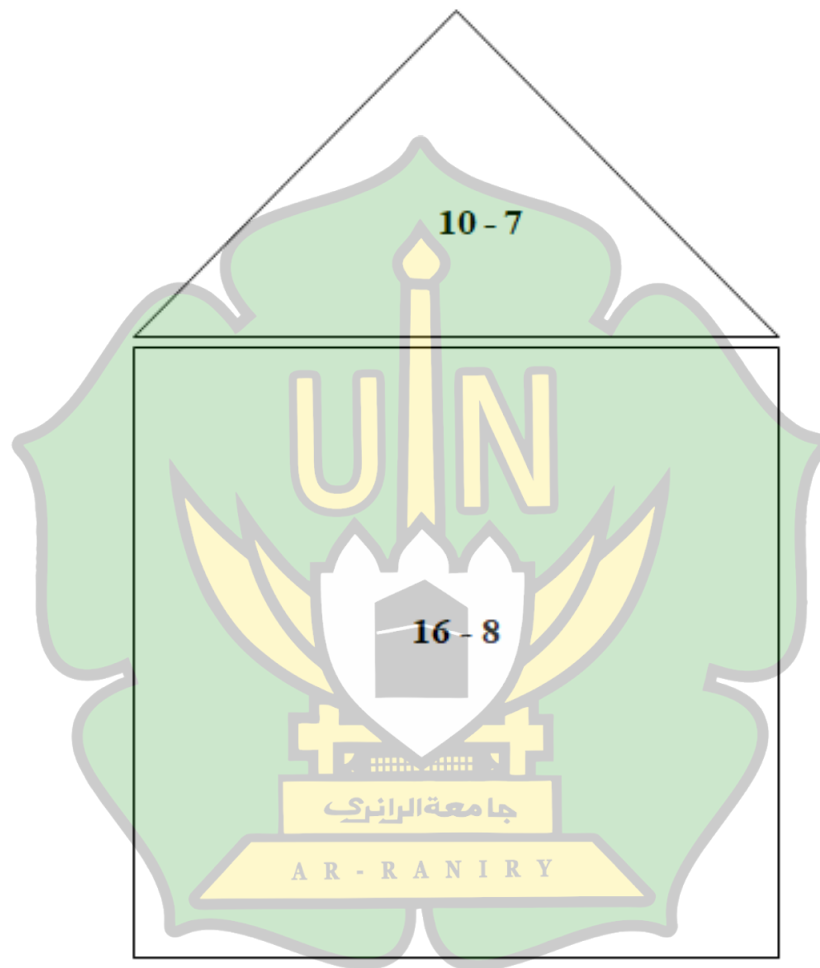
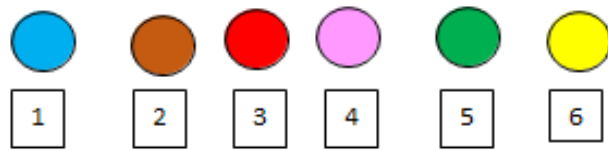
Petunjuk Umum:

1. Berdo'alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal!
2. Isikan identitas kamu di sudut kanan atas!
3. Periksa kembali pekerjaan kamu sebelum diserahkan ke gurumu!

1. Mari, pasangkan yang hasil pengurangannya sama:

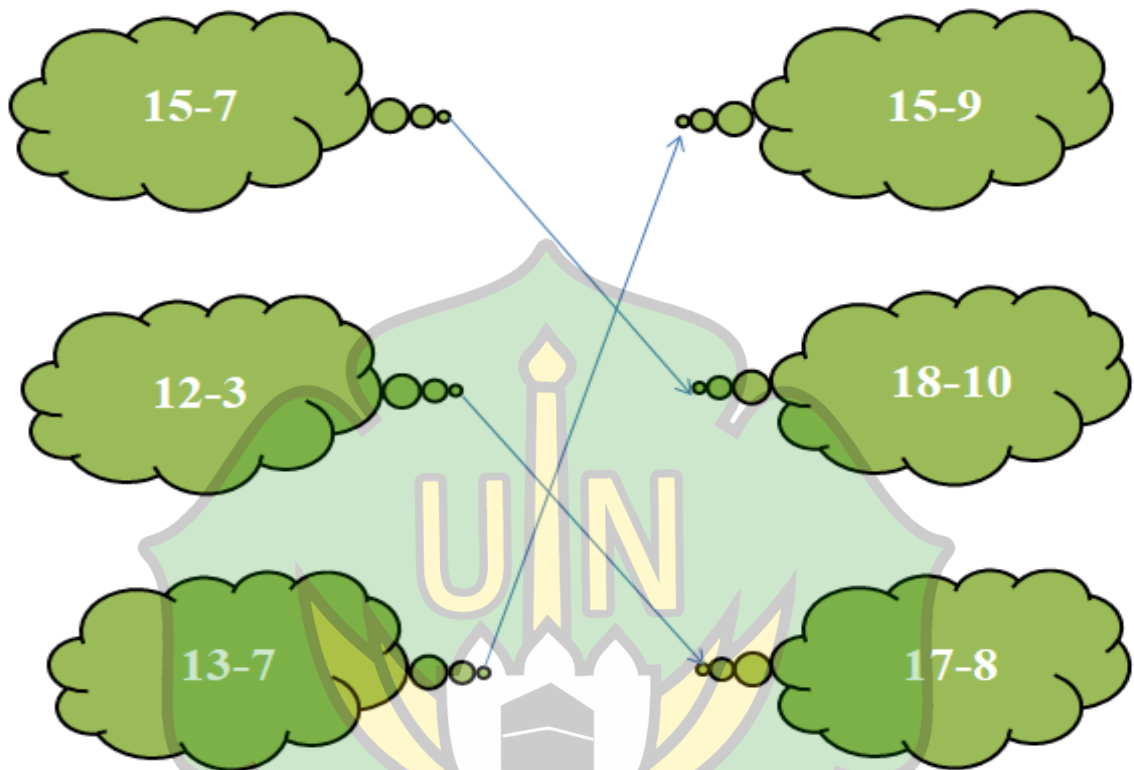


2. Hitunglah pengurangan berikut, warnailah sesuai dengan petunjuk angka

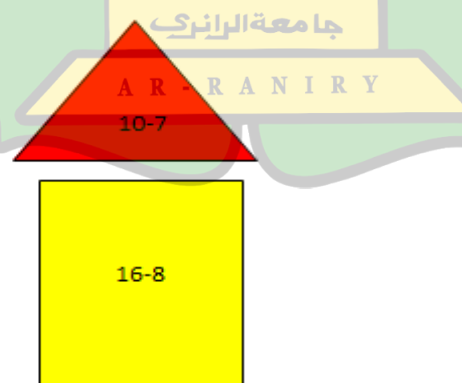


KUNCI JAWABAN

1. Mari, pasangkan yang hasil pengurangannya sama:



2. Hitunglah pengurangan berikut, warnailah sesuai dengan petunjuk angka



Nama :
 Kelas : II
 Mapel : Matematika

SOAL Post Tes ~~SIKLUS~~ II

Petunjuk pengerjaan:

1. Bacalah basmalah sebelum mengerjakan soal.
2. Kerjakan soal yang paling mudah terlebih dahulu.

Soal Essay (1-5)

1. Mari, pasangkan yang hasil pengurangannya sama:

9-7

16-11

10-5

12-10

18-2

20-4

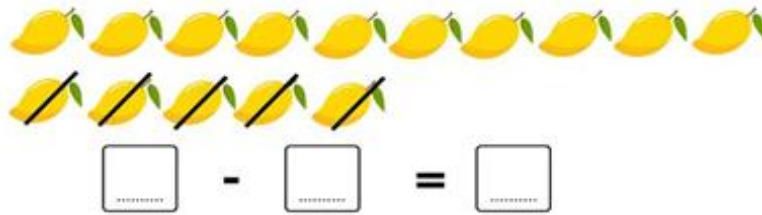
17-6

18-2

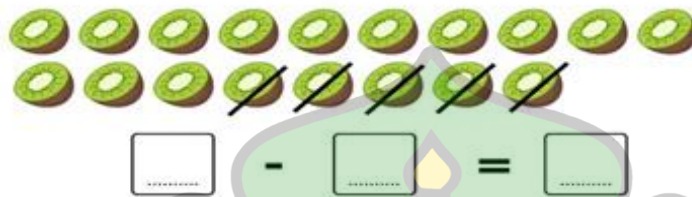
9-8

11-3

3. Hitunglah hasil dari pengurangan berikut!



4. Hitunglah hasil dari pengurangan berikut!



5. Hitunglah hasil dari pengurangan berikut!



جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR PUSTAKA

1. Aisyah. 2022. *Pintar dan Pandai : Buku Interaktif Siswa Matematika untuk Siswa SD/MI Kelas II*. Depok : CV Arya Duta.
2. Tosho, Gakko, dkk. 2021. *Buku Panduan Siswa : Belajar Bersama Temanmu Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas II*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.
3. <https://www.baamboozle.com/game/1174981>
4. <https://www.youtube.com/watch?v=VHE3Rsl4dyE&t=29s>



Lampiran 8: Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa serta Hasil Belajar Siswa Siklus II

**LEMBAR OBSERVASI GURU
(SIKLUS II)**

INSTANSI : SD Islam Laboratorium
 KELAS / FASE : II/A
 BAB : 2 Penjumlahan dan Pengurangan
 TOPIK : Berbagai Cara Pengurangan
 NAMA PENELITI : Aiya Nabila
 NAMA PENGAMAT : Qanita Zahara, S.Pd
 HARI / TANGGAL : Selasa/2 Juni 2026

A. Pengantar
 Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar. Jadi, aktivitas yang diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam menggunakan metode dan media tersebut.

B. Petunjuk
 Berikan tanda (√) ceklist pada penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiri* berbantuan media realia dengan nilai di bawah ini :
 1 = Kurang
 2 = Cukup
 3 = Baik
 4 = Sangat Baik

C. Penilaian

No.	Aktivitas Guru	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	Guru mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik.				√
2.	Guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa.				√
3.	Guru mengajak peserta didik menyanyikan lagu "Garuda Pancasila"				√
4.	Guru meminta peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri.				√
5.	Guru memberikan motivasi (ice breaking).			√	
6.	Guru menanyakan materi yang lalu (apersepsi) tentang penjumlahan.				√
7.	Guru menyampaikan tema dan materi yang akan dipelajari yaitu: materi pengurangan.			√	
8.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.				√
Kegiatan Inti					
9.	Guru menjelaskan materi pengurangan.				√
10.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi.				√
11.	Guru menunjukan kartu bergambar angka				√

	untuk materi pengurangan dan menyuruh peserta didik mengamati gambar tersebut.					√
12.	Guru membagikan peserta didik kedalam beberapa kelompok secara heterogen.					
13.	Guru membagikan LKPD kepada masing masing kelompok.			√		
14.	Guru membimbing peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.					√
15.	Guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya didepan kelas.					√
16.	Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok peserta didik.					√
17.	Guru Bersama peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terkait kegiatan yang telah dilakukan.					√
Kegiatan Penutup						
18.	Guru membagikan soal post tes kepada peserta didik.				√	
19.	Guru membagikan soal evaluasi yang diberikan guru.				√	
20.	Guru memberikan penguatan bagi peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran.					√
21.	Guru memberikan informasi tentang aktivitas pembelajaran selanjutnya.				√	
22.	Guru meminta peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'.				√	√
23.	Guru menutup kegiatan dengan doa dan salam.					√
Jumlah keseluruhan		85				
Presentase Keseluruhan		92,39%				
Kategori Keseluruhan		Sangat Baik				

D. Komentor dan Saran

.....

.....

.....

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Aceh Besar, 23 Mei 2026

Pengamat

(Qanita Zahara, S.Pd)

LEMBAR OBSERVASI SISWA (SIKLUS II)

INSTANSI : SD Islam Laboratorium
KELAS / FASE : II/A
BAB : 2 Penjumlahan dan Pengurangan
TOPIK : Berbagai Cara Pengurangan
NAMA PENELITI : Aiya Nabila
NAMA PENGAMAT : Isna Mauliana
HARI / TANGGAL : Selasa/2 Juni 2026

A. Pengantar

Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran dikelas dengan model *Contextual Teaching and Learning* berbantuan media kartu bergambar. Jadi, aktivitas yang diperhatikan adalah aktivitas siswa dalam menggunakan metode dan media tersebut.

B. Petunjuk

Berikan tanda (√) ceklist pada penilaian yang sesuai dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *inkuiri* berbantuan media realia dengan nilai di bawah ini :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

C. Penilaian

No.	Aktivitas Siswa	Nilai			
		1	2	3	4
Kegiatan Awal					
1.	peserta didik menjawab salam dengan semangat.				√
2.	Peserta didik bersama-sama dengan guru melanjutkan kegiatan dengan membaca doa.				√
3.	Peserta didik menyanyikan lagu Garuda Pancasila bersama-sama, - dengan penuh semangat.			√	
4.	Peserta didik mengikuti arahan guru untuk mempersiapkan serta memeriksa kerapian diri.				√
5.	Peserta didik bernyanyi bersama-sama dengan penuh semangat.			√	
6.	Peserta didik menjawab dan menyimak apersepsi yang diberikan.				√
7.	Peserta didik mendengarkan tema dan materi yang akan dipelajari Peserta didik mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				√
8.	Menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.				√
Kegiatan Inti					

9.	Peserta didik mengamati penjelasan guru tentang pengurangan bilangan.				√
10.	Peserta didik melakukan tanya jawab melalui pertanyaan pemantik dari guru: adakah yang tahu arti pengurangan itu apa? Adakah yang masih ingat nama lain dari pengurangan?				√
11.	Peserta didik mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru.				√
12.	Peserta didik membentuk beberapa kelompok.				√
13.	Peserta didik mendapatkan LKPD masing-masing kelompok.				√
14.	Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD.				√
15.	Peserta didik mempersentasikan hasil kerja kelompoknya.			√	
16.	Peserta didik mendengarkan penilaian guru terhadap hasil kerja kelompoknya.				√
17.	Peserta didik bersama guru membuat kesimpulan atas kerja kelompok yang telah dilaksanakan.				√
Kegiatan Penutup					
18.	Peserta didik mengerjakan soal post tes yang dibagikan guru.				√
19.	Peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.				√
20.	Peserta didik mendengarkan arahan agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran.				√
21.	Peserta didik menyimak untuk pembelajaran selanjutnya.				√
22.	peserta didik menyanyikan lagu daerah 'ampar-ampar pisang'.				√
23.	peserta didik menutup kegiatan dengan doa dan salam.				√
Jumlah keseluruhan				86	
Presentase Keseluruhan				93,47%	
Kategori Keseluruhan				Sangat Baik	

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....

.....

Aceh Besar, 2 Juni 2026

Pengamat



(Isna Mauliana)

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Kode Peserta didik	Nilai Post-test	Ketuntasan (KKM-75)
1	X ₁	80	Tuntas
2	X ₂	80	Tuntas
3	X ₃	80	Tuntas
4	X ₄	80	Tuntas
5	X ₅	80	Tuntas
6	X ₆	80	Tuntas
7	X ₇	70	Tidak Tuntas
8	X ₈	80	Tuntas
9	X ₉	80	Tuntas
10	X ₁₀	70	Tidak Tuntas
11	X ₁₁	80	Tuntas
12	X ₁₂	80	Tuntas
13	X ₁₃	80	Tuntas
14	X ₁₄	80	Tuntas
15	X ₁₅	80	Tuntas
16	X ₁₆	80	Tuntas
17	X ₁₇	80	Tuntas
18	X ₁₈	80	Tuntas
19	X ₁₉	80	Tuntas
20	X ₂₀	70	Tidak Tuntas
21	X ₂₁	80	Tuntas
22	X ₂₂	80	Tuntas
23	X ₂₃	90	Tuntas
24	X ₂₄	80	Tuntas
25	X ₂₅	80	Tuntas
Jumlah		1,820	
Rata-rata		97,06 %	

Banda Aceh, 2 Juli 2026

Peneliti

Aiya Nabila
NIM.210209034

Lampiran 9: Dokumentasi Selama Penelitian



Foto bersama guru dan siswa/i kelas II



Guru membimbing siswa saat pengerjaan soal



Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok



Guru menjelaskan pengerjaan soal LKPD



Guru membimbing siswa presentasi kelompok



Guru membimbing siswa saat pengerjaan soal



Guru menampilkan media pembelajaran



Guru menyampaikan tujuan pembelajaran